

STATISTIK EKSPOR IMPOR PROVINSI PAPUA 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

STATISTIK EKSPOR IMPOR PROVINSI PAPUA 2016



© Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Statistik Ekspor Impor Provinsi Papua
Tahun 2016

ISSN : 2477-4502
No. Publikasi : 94540.1705
Katalog BPS : 8202010.94

Diproduksi : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Editor : Bidang Statistik Distribusi
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Penulis : Bidang Statistik Distribusi
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Desain Sampul : Bidang Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Tata Letak : Bidang Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Dicetak Oleh : CV. Mitra Karya Pura

Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2017
vii + 46 halaman; 18,2 x 25,7 cm (B5)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Ekspor Impor Provinsi Papua ini merupakan kelanjutan dari publikasi serupa tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini menyajikan statistik ekspor impor berdasarkan dokumen-dokumen keterangan ekspor impor yang dihasilkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Diharapkan publikasi ini dapat digunakan sebagai sumber data pendukung untuk pengambilan kebijakan ekonomi mikro dan makro di Provinsi Papua.

Tujuan penyajian data Statistik Ekspor Impor ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan ekspor impor Provinsi Papua. Publikasi ini menyajikan analisis deskriptif mengenai statistik ekspor impor menurut jenis komoditi, negara tujuan/asal, kegunaan barang, dan pelabuhan tahun 2016.

Untuk penyempurnaan publikasi ini pada masa yang akan datang diharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini, BPS Provinsi Papua menyampaikan terima kasih.

Jayapura, Juni 2017

**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Papua,**



Drs. Simon Sapary, M.Sc.
NIP. 19660607 199302 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Grafik.....	vi
Daftar Tabel Lampiran	vii
BAB I PENJELASAN UMUM	
1.1 Pendahuluan	2
1.2 Sumber Data	3
1.3 Cakupan Komoditas	3
1.4 Penjelasan Teknis	4
1.4.1 Sistem Perdagangan.....	4
1.4.2 Penilaian	4
1.4.3 Pengukuran Kuantitas	4
1.4.4 Negara Rekanan	5
1.4.5 Periode Referensi	5
1.4.6 Sistem Pengolahan.....	5
BAB II GAMBARAN UMUM PERDAGANGAN INTERNASIONAL PROVINSI PAPUA	
2.1 Gambaran Umum Perekonomian Provinsi Papua	7
2.2 Perbandingan Ekspor-Impor Provinsi Papua dan Indonesia	8
2.3 Neraca Perdagangan Provinsi Papua	10
BAB III EKSPOR	
3.1. Ekspor Menurut Negara Tujuan.....	12
3.2. Ekspor Menurut Golongan Barang	14
3.3. Ekspor Menurut Pelabuhan	16
3.4. Ekspor Menurut Kode BEC.....	18
3.5. Ekspor Menurut Kode SITC 1-digit	21
BAB IV IMPOR	
4.1. Impor Migas	23
4.2. Top 10 Impor	25
4.3. Impor Menurut Negara Asal.....	26
4.4. Impor Menurut Golongan Barang	27
4.5. Impor Menurut Pelabuhan.....	29
4.6. Impor Menurut Kode BEC.....	30
4.7. Impor Menurut Kode SITC 1-digit	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Nilai Ekspor-Impor Provinsi Papua dan Indonesia Tahun 2009 – 2016	9
Tabel 3.1.	Nilai Ekspor Menurut Kawasan dan Golongan Barang, Provinsi Papua Tahun 2016	13
Tabel 3.2.	Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan dan Golongan Barang, Provinsi Papua Tahun 2016	18
Tabel 3.3.	Volume dan Nilai Ekspor Menurut Kegunaan Utama Barang, Provinsi Papua Tahun 2016.....	20
Tabel 3.4.	Nilai Ekspor Menurut SITC 1-digit, Provinsi Papua Tahun 2016	21
Tabel 4.1.	Nilai Impor Migas Menurut Jenis dan Negara Asal, Provinsi Papua Tahun 2016	24
Tabel 4.2.	Top 10 Impor Provinsi Papua Tahun 2016	26
Tabel 4.3.	Nilai Impor Menurut Kegunaan Utama Barang, Provinsi Papua Tahun 2016	31
Tabel 4.4.	Nilai Impor Menurut SITC 1-digit, Provinsi Papua Tahun 2016	32

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1.	Distribusi PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Provinsi Papua Tahun 2016	7
Grafik 2.2.	Andil Nilai Ekspor-Impor Provinsi Papua Terhadap Total Ekspor-Impor Indonesia Tahun 2012 – 2016	8
Grafik 2.3.	Persentase Ekspor-Impor Menurut Kegunaan Utama Barang, Provinsi Papua Tahun 2016	10
Grafik 2.4.	Neraca Perdagangan Provinsi Papua Tahun 2003 – 2016	10
Grafik 3.1.	Perkembangan Ekspor ke Lima Negara Tujuan Utama di Asia, Provinsi Papua Tahun 2006 – 2016	12
Grafik 3.2.	Nilai dan Persentase Ekspor Menurut HS 2-Digit, Provinsi Papua Tahun 2016	14
Grafik 3.3.	Volume, Nilai, dan Rata-rata Harga Ekspor Konsentrat Tembaga (HS26), Provinsi Papua Tahun 2011 – 2016	15
Grafik 3.4.	Volume dan Nilai Ekspor Kayu & Barang dari Kayu (HS44), Provinsi Papua Tahun 2011 – 2016	16
Grafik 3.5.	Nilai dan Persentase Ekspor Menurut Pelabuhan, Provinsi Papua Tahun 2016	17
Grafik 3.6.	Perkembangan Nilai Ekspor Menurut Kegunaan Utama Barang, Provinsi Papua Tahun 2012 – 2016	19
Grafik 4.1.	Perkembangan Nilai Impor Provinsi Papua Tahun 2007 – 2016	23
Grafik 4.2.	Volume, Nilai dan Rata-rata harga Impor Migas, Provinsi Papua Tahun 2013 – 2016.....	25
Grafik 4.3.	Nilai Impor Migas dan Nonmigas Menurut Negara Asal, Provinsi Papua Tahun 2015 – 2016	27
Grafik 4.4.	Persentase Impor Menurut Golongan Barang HS 2-Digit, Provinsi Papua Tahun 2016	28
Grafik 4.5.	Nilai Impor Menurut Golongan Barang HS 2-Digit dan Negara Asal, Provinsi Papua Tahun 2016	29
Grafik 4.6.	Nilai Impor Menurut Pelabuhan, Provinsi Papua Tahun 2010 – 2016	30
Grafik 4.7.	Nilai Impor Menurut Kegunaan Utama Barang, Provinsi Papua Tahun 2011 – 2016	30

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel 1.	Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor-Impor, Provinsi Papua Tahun 2005 – 2016	34
Tabel 2.	Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan, Provinsi Papua Tahun 2012 – 2016	35
Tabel 3.	Volume dan Nilai Ekspor Menurut Golongan Barang HS 2-Digit, Provinsi Papua Tahun 2012 – 2016	36
Tabel 4.	Volume dan Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan, Provinsi Papua Tahun 2010 – 2016	37
Tabel 5.	Nilai Ekspor Menurut Kegunaan Utama Barang, Provinsi Papua Tahun 2013 – 2016	38
Tabel 6.	Nilai Ekspor Menurut SITC 1-Digit, Provinsi Papua Tahun 2013 – 2016	39
Tabel 7.	Nilai Impor Migas dan Nonmigas, Provinsi Papua Tahun 2009 – 2016	40
Tabel 8.	Nilai Impor Menurut Negara Asal, Provinsi Papua Tahun 2012 – 2016	41
Tabel 9.	Nilai Impor Menurut Pelabuhan, Provinsi Papua Tahun 2009 – 2016	42
Tabel 10.	Nilai Impor Menurut Golongan Barang HS 2-Digit, Provinsi Papua Tahun 2012 – 2016	43
Tabel 11.	Nilai Impor Menurut Golongan Barang dan Negara Asal, Provinsi Papua Tahun 2016	44
Tabel 12.	Nilai Impor Menurut Kegunaan Utama Barang, Provinsi Papua Tahun 2013 – 2016	45
Tabel 13.	Nilai Impor Menurut SITC 1-Digit, Provinsi Papua Tahun 2013 – 2016	46

BAB I
PENJELASAN UMUM

1.1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi tidak dapat lepas dari pembangunan ekonomi karena pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Syarat utama bagi pembangunan ekonomi adalah bahwa proses pertumbuhannya harus bertumpu pada kemampuan perekonomian dalam negeri karena pada hakikatnya pembangunan ekonomi harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan individu maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik. Adanya aktivitas perdagangan internasional diharapkan mendorong percepatan pembangunan ekonomi karena merupakan mesin bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara/daerah (*trade as engine of growth*).

Pertukaran barang dan jasa antarnegara (dikenal dengan istilah Perdagangan Internasional atau Perdagangan Luar Negeri) bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri suatu negara yang terjadi akibat adanya perbedaan kondisi masing-masing negara. Perbedaan kondisi tersebut mencakup Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), tingkat teknologi, dan faktor kelangkaan. Manfaat dari adanya perdagangan internasional antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan akan barang/jasa yang tidak tersedia di dalam negeri
2. Memperoleh barang/jasa dengan harga yang lebih murah
3. Mendorong kegiatan ekonomi dalam negeri
4. Memperluas lapangan kerja
5. Merupakan sumber devisa negara
6. Memperoleh manfaat dari adanya spesialisasi dalam bentuk keunggulan komparatif dan peningkatan kemakmuran
7. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi, yang pada dasarnya bersumber pada skala ekonomis dalam proses produksi, teknologi baru, dan rangsangan bersaing
8. Meningkatkan proses tukar-menukar antar negara sehingga mampu mendorong sektor transportasi baik darat, laut, maupun udara
9. Mendorong terjadinya persaingan sehat yang pada gilirannya menimbulkan perkembangan teknologi
10. Meningkatkan perluasan pasar.

Adapun hambatan perdagangan antarnegara antara lain ancaman perang; perbedaan tingkat upah; serta peraturan/kebijakan negara lain dalam bentuk proteksi (berupa tarif & bea masuk, pelarangan impor, pelarangan ekspor, kuota, subsidi, dan dumping) guna melindungi industri dalam negerinya. Kebijakan perdagangan luar negeri merupakan sebuah kebijakan yang sangat strategis mengingat hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap asumsi pendapatan dan belanja negara. Besarnya volume ekspor dan impor suatu jenis barang akan sangat berpengaruh terhadap neraca perdagangan bilateral antara dua negara, bahkan lebih jauh akan berpengaruh terhadap semakin fluktuatifnya harga komoditi tersebut di peta perdagangan dunia.

Data ekspor impor suatu daerah yang akurat dan up to date menjadi sangat berperan dalam perencanaan pembangunan ekonomi terutama untuk daerah dengan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap daerah lain untuk pemenuhan kebutuhan pembangunannya seperti Provinsi Papua. Demikian halnya untuk para pelaku ekonomi sendiri seperti eksportir dan importir, data ekspor impor menjadi sangat penting dalam menyusun rencana bisnis di tengah ketatnya pasar global.

1.2. SUMBER DATA

Data utamanya dikumpulkan berdasarkan dokumen-dokumen keterangan ekspor impor yang dihasilkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Selain itu sejak tahun 2016 data ekspor juga berasal dari PT. Pos Indonesia, catatan instansi lain di perbatasan, dan hasil survei perdagangan lintas batas laut.

1.3. CAKUPAN KOMODITAS

Semua jenis barang dicakup dalam pencatatan ekspor-impor, kecuali:

1. Pakaian dan perhiasan dari para penumpang dan awak alat angkut.
2. Barang-barang yang diekspor / diimpor dari suatu negara untuk digunakan untuk keperluan kedutaan besar negara tersebut.
3. Barang-barang yang digunakan untuk keperluan ekshebisi atau pameran.

4. Peti Kemas yang dimaksudkan untuk diisi kembali.
5. Uang, surat-surat berharga dan barang finansial lainnya.
6. Barang-barang contoh.

1.4. PENJELASAN TEKNIS

1.4.1. SISTEM PERDAGANGAN

Terdapat 2 (dua) sistem pencatatan Statistik Perdagangan Luar Negeri, yaitu:

1. Sistem Perdagangan Umum (*General Trade System*) dimana pencatatan mencakup seluruh area geografis Indonesia, termasuk Kawasan Berikat. Dengan kata lain, Kawasan Berikat dianggap sebagai zona “dalam negeri”.
2. Sistem Perdagangan Khusus (*Special Trade System*) dimana pencatatan tidak mencakup Kawasan Berikat karena Kawasan Berikat dianggap sebagai zona “luar negeri”.

Pencatatan Statistik Ekspor dan Impor menggunakan Sistem Perdagangan Umum.

1.4.2. PENILAIAN

- Nilai ekspor merujuk pada *Free On Board (FOB)* dimana pihak penjual bertanggung jawab dari mengurus ijin ekspor hingga memuat barang di kapal yang siap berangkat.
- Nilai impor merujuk pada *Cost Insurance and Freight (CIF)* dimana pihak penjual menanggung biaya pengiriman dan biaya asuransi barang yg dikirim sampai kapal yang memuat barang merapat di pelabuhan tujuan, namun tanggung jawab hanya sampai saat kapal berangkat dari pelabuhan keberangkatan.
- Keduanya dihitung dalam dollar Amerika (*USD*).

1.4.3. PENGUKURAN KUANTITAS

- Seluruh kuantitas dinyatakan dalam berat bersih kilogram.

1.4.4. NEGARA REKANAN

- Negara Tujuan merupakan negara yang pada saat pengiriman diketahui sebagai negara terakhir dimana barang tersebut akan terkirim.
- Negara Asal merupakan negara dimana barang-barang tersebut diproduksi, setelah diverifikasi oleh Kantor Bea Cukai, sesuai dengan peraturan.

1.4.5. PERIODE REFERENSI

- Periode penentuan ekspor adalah tanggal diberikannya izin muat barang tersebut oleh pejabat Kantor Pelayanan Bea dan Cukai setelah diadakan pemeriksaan seperlunya.
- Periode penentuan impor adalah tanggal penyelesaian dokumen oleh pejabat Bea dan Cukai yang terdapat dalam dokumen impor.

1.4.6. SISTEM PENGOLAHAN

Sistem pengolahan Statistik Ekspor Impor menggunakan sistem Carry Over. Dengan metode ini dokumen-dokumen dari Bea dan Cukai ditunggu selama 1 (satu) bulan setelah bulan berjalan. Dokumen yang datang terlambat akan dimasukkan dalam pengolahan bulan berikutnya. Metode *carry over* sangat membantu mempercepat pengolahan data dan di samping itu telah diteliti bahwa metode ini tidak terlalu berpengaruh terhadap ekspor-impor yang disebabkan carry over berikutnya.

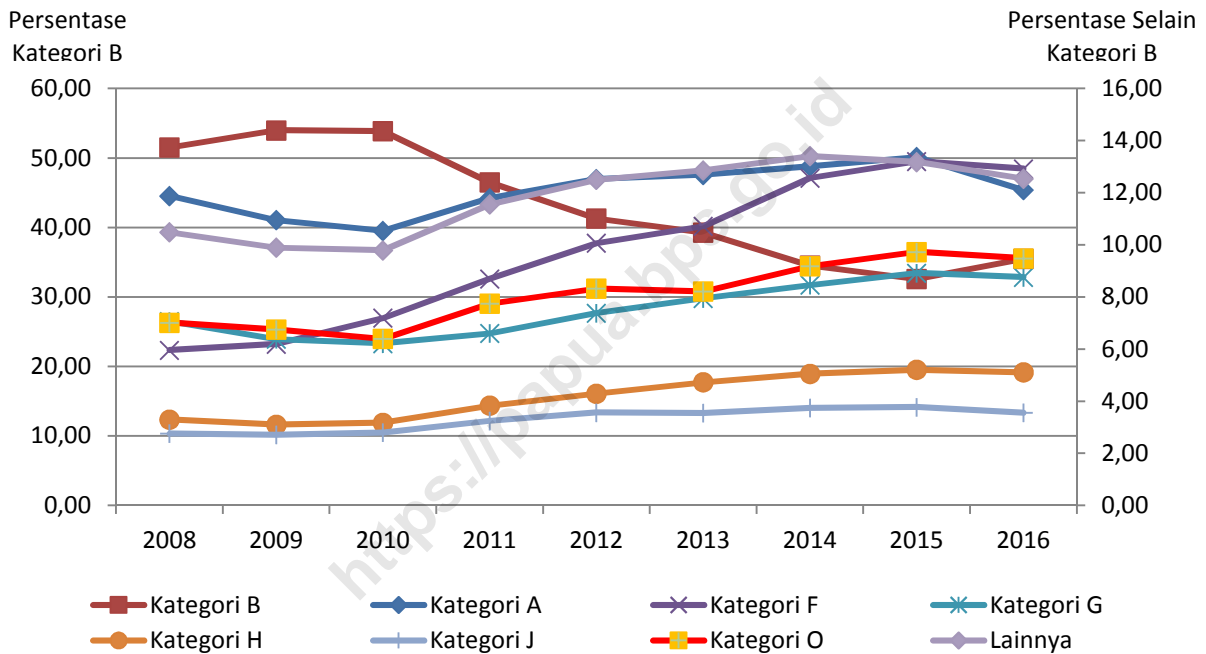
BAB II

GAMBARAN UMUM PERDAGANGAN INTERNATIONAL PROVINSI PAPUA

2.1. GAMBARAN UMUM PEREKONOMIAN PROVINSI PAPUA

Perekonomian Papua tahun 2016 yang diukur berdasarkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebesar Rp178,37 triliun rupiah. Ekonomi Papua pada tahun 2016 tumbuh 9,21 persen, bergerak lebih cepat dibandingkan tahun 2015 yang tumbuh 7,47 persen

Grafik 2.1. Distribusi PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Provinsi Papua Tahun 2016



Keterangan:

Kategori A: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori B: Pertambangan dan Penggalian

Kategori F: Konstruksi

Kategori G: Perdagangan Besar & Eceran

Kategori H: Transportasi dan Pengangkutan

Kategori J: Informasi dan Komunikasi

Kategori O: Administrasi Pemerintahan

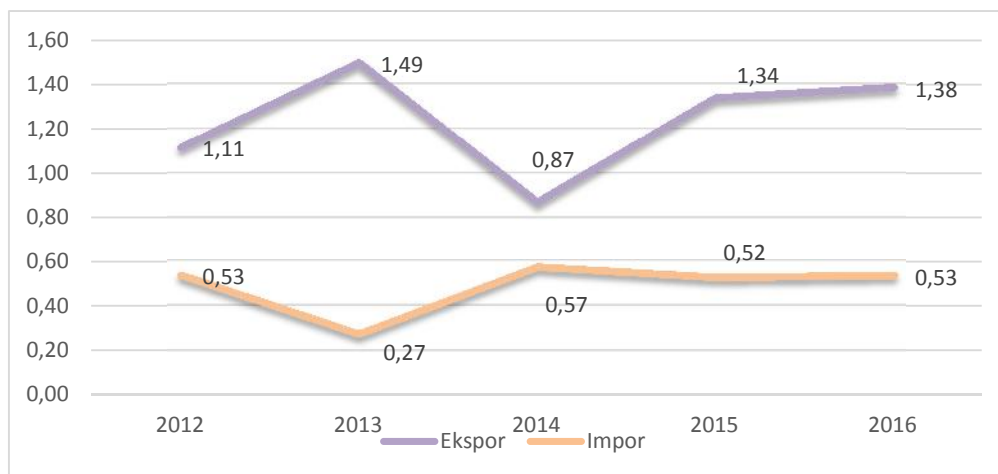
Pertumbuhan positif terjadi pada seluruh lapangan usaha dengan didominasi oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian. Terlihat hingga saat ini struktur perekonomian Papua masih ditopang oleh sektor Pertambangan & Penggalian. Kandungan konsentrat tembaga yang dikelola oleh PT. Freeport Indonesia terbukti mampu mendongkrak ekonomi Papua. Tingginya pengaruh sektor Pertambangan & Penggalian mengakibatkan pergerakan pertumbuhan ekonomi Papua sangat dipengaruhi oleh naikturunnya produksi sektor tersebut. Pada tahun 2016 Lapangan usaha Pertambangan dan

Penggalian ini mengalami peningkatan pertumbuhan yang sangat tinggi karena produksi konsentrat tembaga dan emas yang tinggi. Selain Pertambangan & Penggalian, sektor lain yang memberikan sumbangan yang cukup besar pada tahun 2016 adalah sektor Konstruksi dan sektor Pertanian, Kehutanan, & Perikanan. Besarnya andil sektor Konstruksi disebabkan karena banyaknya pembangunan sarana-prasarana di wilayah Papua. Sementara itu, meski memberikan kontribusi terbesar ketiga, namun sektor Pertanian, Kehutanan, & Perikanan hanya mampu tumbuh 2,21 persen akibat menurunnya produksi tanaman pangan dan menurunnya pertumbuhan produksi Perikanan.

2.2. PERBANDINGAN EKSPOR-IMPOR PROVINSI PAPUA DAN INDONESIA

Nilai ekspor Papua tahun 2016 adalah sebesar US\$2.008,08 juta dengan berat mencapai 1,26 juta ton. Sedangkan impor Papua pada tahun 2016 sebesar US\$721,34 juta dengan berat mencapai 0,38 juta ton. Dengan demikian, sumbangan nilai ekspor Papua terhadap ekspor nasional sebesar 1,38 persen. Andil tersebut naik 3,54 persen dibandingkan sumbangan Papua di tahun sebelumnya. Peningkatan andil tersebut selain dipicu oleh naiknya nilai ekspor Papua, juga karena turunnya total ekspor Indonesia sebesar 3,39 persen di tahun 2016.

Grafik 2.2 Andil Nilai Ekspor-Impor Papua Terhadap Total Ekspor-Impor Indonesia Tahun 2012-2016



Sumbangan nilai impor Papua terhadap total impor Indonesia cukup stabil pada kisaran 0,5 persen beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016, andil impor Papua terhadap

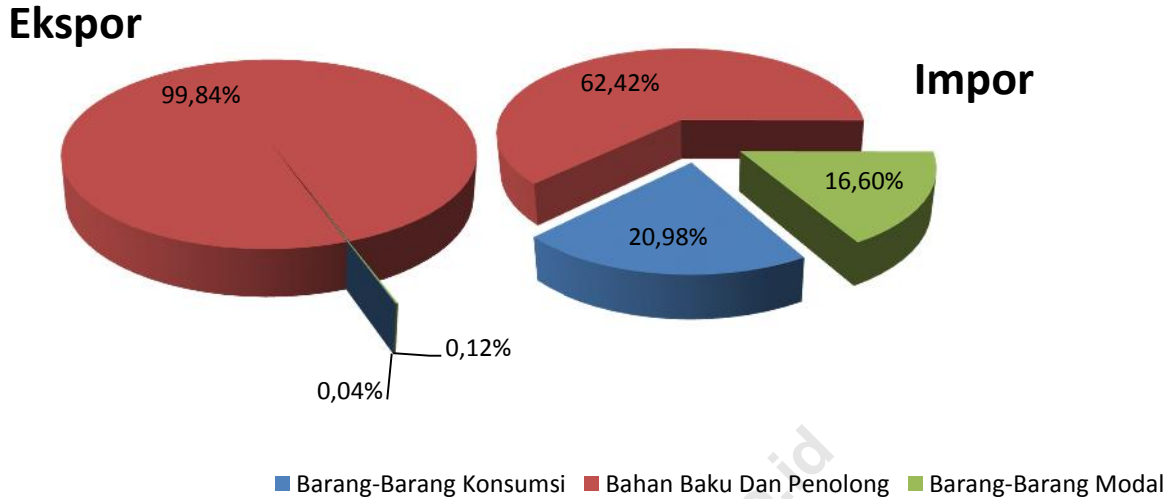
total impor Indonesia sebesar 0,53 persen dimana total impor Papua senilai US\$721,3 juta dan total impor Indonesia senilai US\$135.652,9 juta. Andil di tahun 2015 tersebut sedikit meningkat dibandingkan andil tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 0,52 persen. Meskipun nilai impor Papua tahun 2016 turun 3,4 persen dibandingkan nilainya di tahun 2015, namun karena total impor Indonesia juga turun 4,93 persen sehingga andil Papua terhadap total impor Indonesia masih mengalami peningkatan.

**Tabel 2.1. Nilai Ekspor-Impor Provinsi Papua dan Indonesia (Juta US\$)
Tahun 2009-2016**

Tahun	Ekspor			Impor		
	Papua	Indonesia	Andil (%)	Papua	Indonesia	Andil (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2009	3.857,5	116.510,0	3,31	800,6	96.829,2	0,83
2010	5.080,2	157.779,1	3,22	976,4	135.663,3	0,72
2011	3.657,4	203.496,6	1,80	1.112,9	177.435,6	0,63
2012	2.116,5	190.031,8	1,11	1.022,8	191.691,0	0,53
2013	2.728,0	182.551,8	1,49	506,4	186.628,7	0,27
2014	1.529,7	176.292,5	0,87	1.014,5	178.178,8	0,57
2015	2.007,5	150.283,7	1,34	746,7	142.694,8	0,52
2016	2.008,1	145.186,2	1,38	721,3	135.652,9	0,53

Kelompok komoditi Bahan Baku & Penolong masih mendominasi ekspor dan impor Papua. Neraca perdagangan untuk kelompok ini masih mencatat nilai surplus setiap tahunnya. Nilai ekspor Bahan Baku & Penolong mencapai US\$2.004,78 juta yang masih lebih besar dari nilai impornya yang tercatat sebesar US\$450,23 juta. Sedangkan pada dua kelompok lainnya, yakni kelompok Barang Konsumsi dan Barang Modal, terjadi defisit neraca perdagangan.

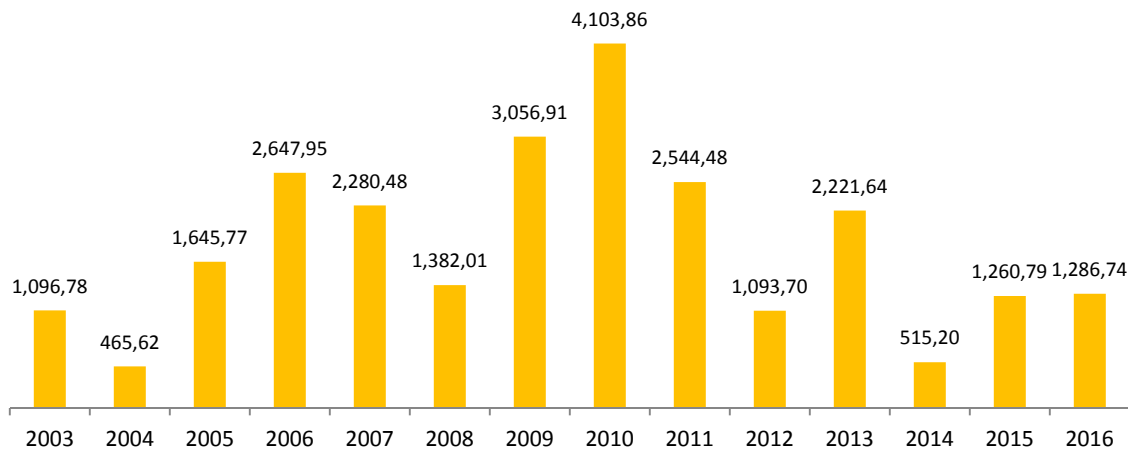
Grafik 2.3 Persentase Ekspor-Impor Menurut Kegunaan Utama Barang Provinsi Papua Tahun 2016



2.3. NERACA PERDAGANGAN PROVINSI PAPUA

Selama lebih dari sepuluh tahun terakhir, neraca perdagangan Papua terus mengalami surplus. Ini berarti nilai eksportnya melebihi nilai impornya. Dengan nilai ekspor sebesar US\$2.008,08 juta dan impor senilai US\$721,34 juta, Papua memperoleh surplus neraca perdagangan sebesar US\$1.289,74 juta. Surplus tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Grafik 2.4. Neraca Perdagangan Provinsi Papua Tahun 2003 - 2016



BAB III

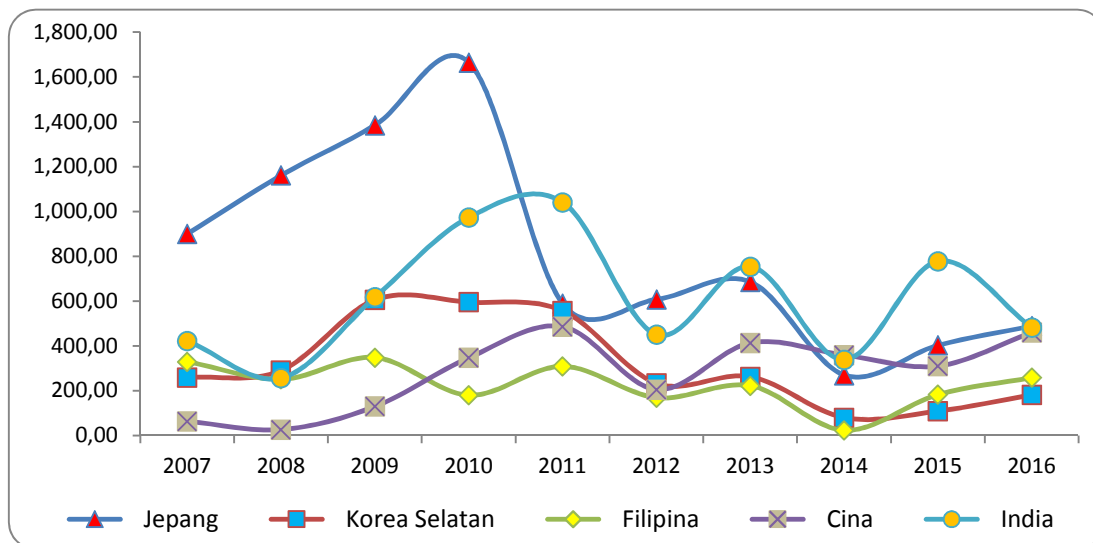
EKSPOR

3.1. EKSPOR MENURUT NEGARA TUJUAN

Wilayah Asia masih menjadi primadona pangsa ekspor Papua dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, sebesar 94,13 persen (US\$1.890,25 juta) dari total ekspor Papua ditujukan ke kawasan Asia. Sedangkan 5,87 persen lainnya ditujukan ke berbagai kawasan lainnya, yakni Eropa sebesar 2,70 persen (US\$54,22 juta); Timur Tengah 2,48 persen (US\$49,81 juta); Amerika 0,50 persen (US\$10,14 juta); dan Oceania 0,18 persen (US\$3,66 juta).

Ekspor ke negara-negara di kawasan Asia pada tahun 2016 secara umum mengalami peningkatan dibandingkan nilai ekspor di tahun sebelumnya, kecuali ekspor ke India. Ekspor Papua ke India mengalami penurunan sebesar 37,94 persen pada tahun 2016, yaitu dari US\$778,15 juta pada tahun 2015 menjadi US\$482,93 juta. Negara-negara di Asia yang menjadi tujuan utama ekspor Papua di tahun 2016 (urut dari nilai ekspor terbesar ke yang paling kecil) adalah Jepang, India, Tiongkok, Filipina, dan Korea Selatan. Jika dilihat perkembangan ekspor ke lima negara dari tahun 2007 hingga 2017 menunjukkan tren yang berbeda-beda. Ekspor ke Jepang, menunjukkan tren menurun; ekspor ke Cina menunjukkan tren yang meningkat; sedangkan ekspor ke Filipina dan India cenderung stabil.

Grafik 3.1. Perkembangan Ekspor ke Lima Negara Tujuan Utama di Asia Provinsi Papua Tahun 2007 - 2016



Meski menunjukkan tren yang menurun, namun secara persentase ekspor ke Korea Selatan mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2016 dibandingkan ekspor ke negara-negara lain di kawasan Asia. Ekspor ke Korea Selatan meningkat sebesar 66,34 persen di tahun 2016. Sedangkan India, meski tren ekspor ke negara tersebut nampak stabil, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan secara persentase, yaitu sebesar 37,94 persen.

Tabel 3. 1. Nilai Ekspor Menurut Kawasan dan Golongan Barang Provinsi Papua Tahun 2016

Kawasan	Konsentrat Tembaga (HS26)	Kayu & Barang dari Kayu (HS44)	Pesawat Udara & Suku Cadangnya (HS88)	HS Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asia	1.853.733.905	36.456.765	-	59.166	1.890.249.836
Eropa	54.221.346	-	-	-	54.221.346
Amerika	-	9.906.077	-	231.352	10.137.429
Oseania	-	10.255	2.304.085	1.346.796	3.661.136
Timur Tengah	-	49.808.313	-	-	49.808.313
Negara Lainnya	-	-	-	-	-
Jumlah	1.907.955.250	96.181.410	2.304.085	1.637.315	2.008.078.061

Di kawasan Eropa, Spanyol masih menjadi satu-satunya tujuan ekspor Papua di tahun 2016 dengan nilai US\$54,22 juta. Ekspor yang dilakukan seluruhnya berasal dari golongan barang Konsentrat dan Tembaga (HS26). Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 4,14 persen dari tahun sebelumnya. Sebelum tahun 2010, nilai rata-rata ekspor ke Spanyol mencapai lebih dari US\$800 juta per tahunnya, namun setelah 2010 nilainya terus menurun bahkan dengan rata-rata kurang dari US\$300 juta per tahunnya. Merosotnya nilai ekspor ke Negeri Matador dipicu oleh parahnya kondisi ekonomi Spanyol—dan beberapa negara lainnya di Uni Eropa—pasca krisis keuangan global sehingga negara tersebut harus menjaga impornya guna menekan semakin lebarnya defisit neraca perdagangan.

Untuk wilayah Timur Tengah, pangsa ekspor Papua di tahun 2016 adalah Arab Saudi dan Uni Emirat Arab. Seluruh ekspor ke Timur Tengah ini merupakan golongan Kayu dan Barang dari Kayu (HS44). Selama ini kawasan Timur Tengah memang menjadi pangsa

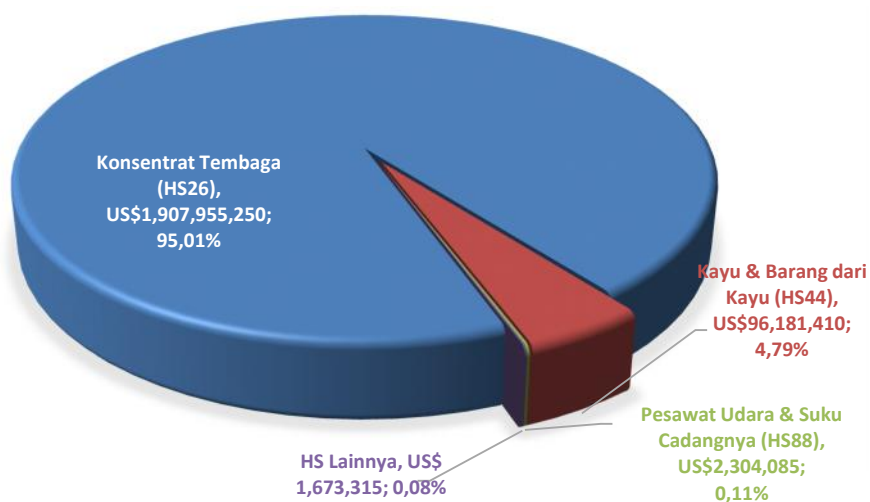
ekspor utama untuk produk kayu lapis dari Papua. Sebesar 59,21 persen (US\$29,59 juta) dari total ekspor ke Timur Tengah ditujukan ke Arab Saudi. Sedangkan sisanya 20,50 persen ekspor (US\$10,24 juta) ditujukan ke Uni Emirat Arab dan 20,29 persen ekspor (US\$9,98 juta) ditujukan ke negara-negara Kawasan Timur Tengah Lainnya.

Ekspor Papua di tahun 2016 ke kawasan Oseania terdiri atas ekspor ke Australia (US\$2,35 juta) dan negara Oceania lainnya (US\$1,31 juta). Sedangkan ekspor Papua ke kawasan Amerika pada tahun 2016 hanya ditujukan ke Amerika Serikat, yaitu senilai US\$10,14. Ekspor ini 97,72 persen diantaranya berasal dari golongan barang Kayu dan Barang dari Kayu (HS44) dan 2,28 persen sisanya merupakan golongan Lainnya.

3.2. EKSPOR MENURUT GOLONGAN BARANG

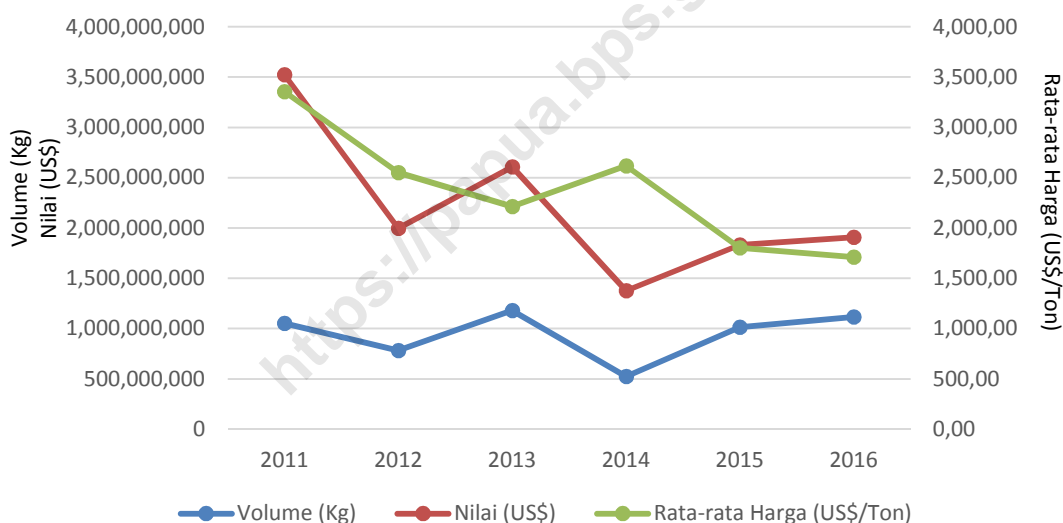
Di tahun 2016, nilai ekspor Papua adalah sebesar US\$2.008,08 juta yang terdiri atas ekspor Konsentrat Tembaga (HS26) senilai US\$1.907,96 juta (95,01 persen); golongan Kayu & Barang dari Kayu (HS44) senilai US\$96,18 juta (4,79persen); golongan Pesawat Udara & Suku Cadangnya (HS88) senilai US\$2,30 juta (0,11 persen); dan golongan lainnya senilai US\$1,64 juta (0,08 persen).

Grafik 3.2. Nilai dan Persentase Ekspor Menurut HS 2 Digit Provinsi Papua Tahun 2016



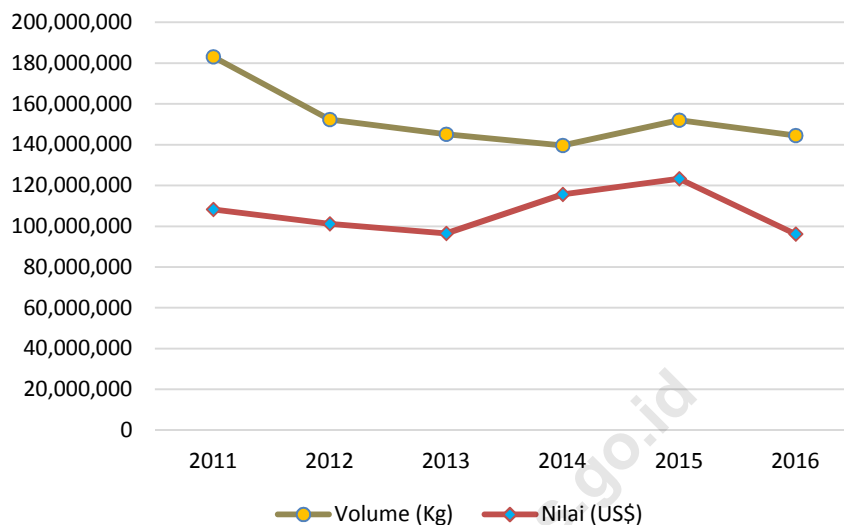
Volume ekspor konsentrat tembaga di tahun 2016 mencapai 1.114,40 ribu ton yang dipasarkan di kawasan Asia dan Eropa. Angka tersebut meningkat 9,77 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan 9,77 persen volume ekspor ini meningkatkan nilai ekspor sebesar 4,16 persen, yaitu dari US\$1.831,81 juta pada tahun 2015 menjadi US\$1.907,96 juta pada tahun 2016. Selama enam tahun terakhir, volume ekspor konsentrat tembaga terendah terjadi pada tahun 2014 yang hanya 525,74 ribu ton. Cukup rendahnya volume ekspor di tahun 2014 disebabkan oleh adanya UU Minerba yang melarang ekspor bahan mentah sehingga berakibat pada absennya ekspor konsentrat tembaga dari Februari hingga Juli 2014.

Grafik 3.3. Volume, Nilai dan Rata-rata Harga Ekspor Konsentrat Tembaga (HS26) Provinsi Papua Tahun 2011 - 2016



Golongan barang yang juga konsisten memberikan sumbangan terhadap ekspor Papua adalah Kayu & Barang dari Kayu (HS44) yang pada tahun 2016 nilai ekspornya mencapai US\$96,18 juta yang mayoritas dipasarkan ke Arab Saudi, Korea Selatan, Dan Taiwan. Nilai tersebut turun 22,02 persen dari tahun 2015. Sedangkan volume yang diekspor mencapai 144,50 ribu ton atau mengalami penurunan sebesar 4,96 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Dari tahun 2010 hingga 2016, nilai ekspor HS44 cukup stabil meskipun volume ekspor HS44 memperlihatkan tren menurun.

Grafik 3.4. Volume dan Nilai Ekspor Kayu & Barang dari Kayu (HS44) Provinsi Papua Tahun 2011 - 2016

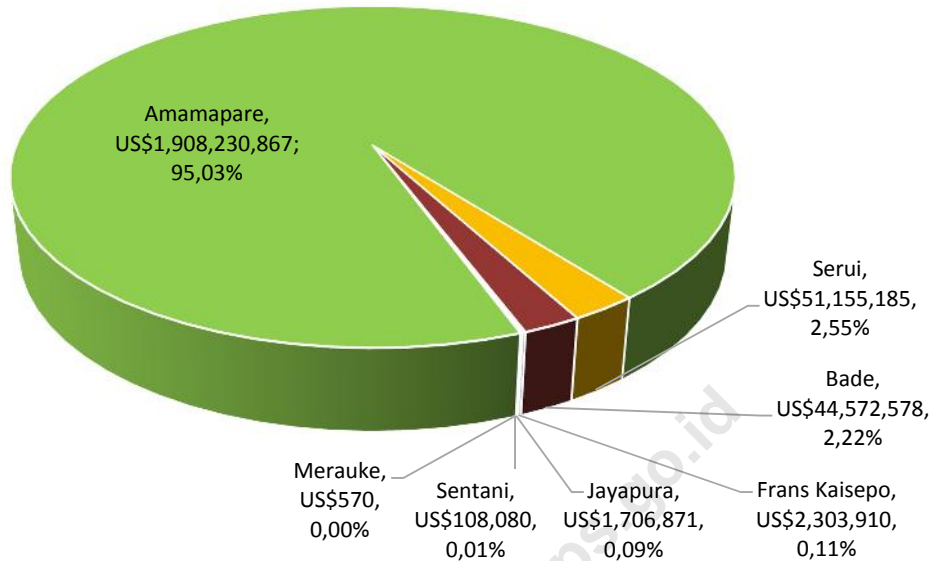


Ekspor golongan lainnya dengan nilai yang relatif besar di tahun 2016 adalah ekspor Pesawat Udara & Suku Cadangnya (HS88) senilai US\$2,3 juta yang seluruhnya diekspor ke Kawasan Oceania. Di tahun 2016, ekspor golongan Ikan & Hewan Air Lainnya (HS03) mencapai 6,3 ton dengan nilai US\$59.166. Ekspor golongan Ikan & Hewan Air Lainnya (HS03) ini berupa kepiting hidup dengan yang terbesar ditujukan ke Malaysia.

3.3. EKSPOR MENURUT PELABUHAN

Bijih Tembaga & Konsentrat merupakan hasil produksi PT. Freeport Indonesia yang berlokasi di Kabupaten Mimika. Dengan konsentrat tembaga sebagai produk unggulan ekspor Papua, menjadikan Pelabuhan Amamapare di Mimika sebagai pintu gerbang perdagangan luar negeri utama di Papua. Pada tahun 2016, ekspor yang keluar dari pelabuhan tersebut senilai US\$1.908,23 juta atau mencapai 95,03 persen dari total ekspor Papua di tahun 2016. Sementara sisanya keluar melalui Pelabuhan Serui senilai US\$51,16 juta (2,55 persen), Pelabuhan Bade senilai US\$44,57 juta (2,22 persen); Pelabuhan Udara Frans Kaisiepo senilai US\$2,30 juta (0,11 persen); Pelabuhan Jayapura senilai US\$1,71 juta (0,09 persen); serta 0,01 persen dari Bandara Sentani dan Pelabuhan Merauke.

Grafik 3.5. Nilai dan Persentase Ekspor Menurut Pelabuhan Provinsi Papua Tahun 2016



Relatif tingginya ekspor melalui Pelabuhan Bade dan Serui karena kedua pelabuhan tersebut merupakan pintu keluar untuk golongan Kayu & Barang dari Kayu (HS44) yang mayoritas ditujukan ke Timur Tengah. Sementara cukup tingginya nilai ekspor melalui Bandara Frans Kaisiepo di tahun 2016 adalah karena adanya ekspor golongan Pesawat Udara & Suku Cadangnya (HS88) yaitu berupa pesawat yang ditujukan ke Australia

Jenis komoditi yang keluar melalui Pelabuhan Jayapura terdiri atas beragam barang yang sebagian besar ditujukan ke Papua Nugini, Korea Selatan, dan Timur-Timur. Banyaknya ekspor barang ke Papua Nugini ini dikarenakan pencatatan ekspor di pos perbatasan Skouw (perbatasan antara Jayapura-Papua Nugini) dimasukkan ke pelabuhan terdekat, yakni Pelabuhan Jayapura. Sementara itu, komoditi yang keluar dari Bandara Sentani dan Pelabuhan Merauke seluruhnya berasal dari golongan barang lain. Dari Bandara Sentani, sebagian besar barang ditujukan ke Malaysia, Singapura, Papua Nugini, dan India. Sedangkan dari Pelabuhan Merauke keseluruhan barang yang diekspor ditujukan ke Papua Nugini.

Tabel 3. 2. Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan dan Golongan Barang Provinsi Papua Tahun 2016

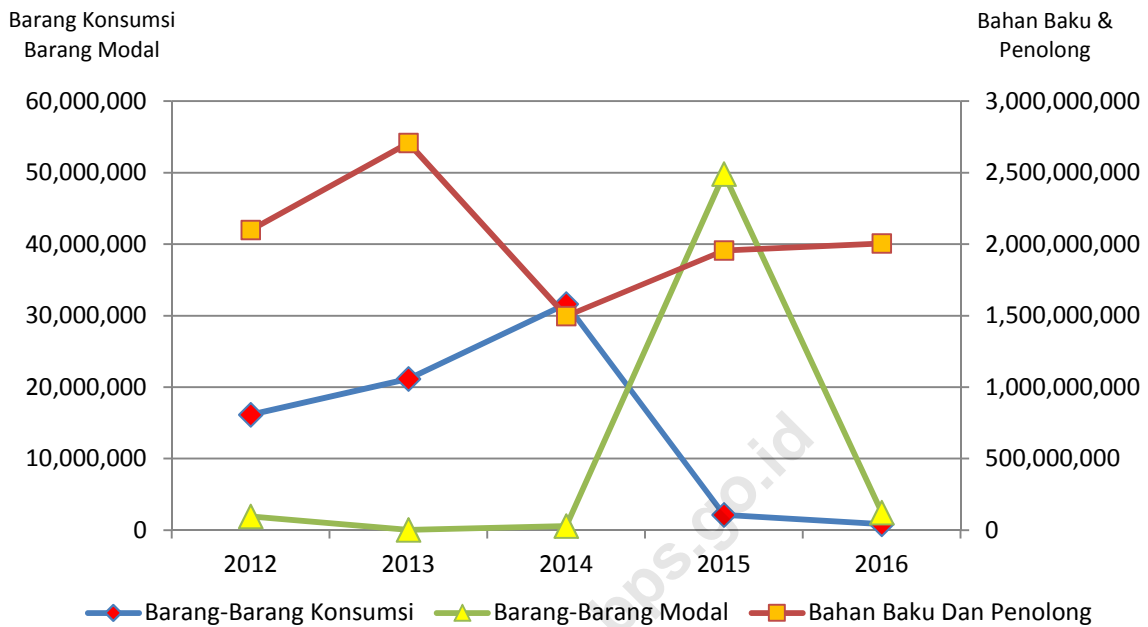
Nama Pelabuhan	Konsentrat Tembaga (HS26)	Kayu & Barang dari Kayu (HS44)	Pesawat Udara & Suku Cadangnya (HS88)	HS Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Amamapare	1,907,955,250	0	0	275,616	1,908,230,867
Bade	0	44,572,578	0	0	44,572,578
Frans Kaisiepo (Udara)	0	0	2,303,910	0	2,303,910
Jayapura	0	453,647	175	1,253,049	1,706,871
Sentani (Udara)	0	0	0	108,080	108,080
Merauke	0	0	0	570	570
Serui	0	51,155,185	0	0	51,155,185
Jumlah	1,907,955,250	96,181,410	2,304,085	1,637,315	2,008,078,061

3.4. EKSPOR MENURUT KODE BEC¹

Menurut kegunaannya, komoditi ekspor Papua dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu Bahan Baku & Penolong senilai US\$2.004,78 juta (99,84 persen); Barang Modal senilai US\$2,46 juta (0,12 persen); dan Barang Konsumsi senilai US\$836.062 (0,04 persen). Besarnya nilai ekspor untuk kelompok Bahan Baku & Penolong adalah karena konsentrat tembaga dan golongan Kayu & Barang dari Kayu masuk dalam cakupan kelompok ini. Konsentrat tembaga masuk dalam subkelompok Bahan Baku Untuk Industri (Primer); sementara Kayu & Barang dari Kayu tercakup dalam subkelompok Bahan Baku Untuk Industri (Olahan).

¹ BEC (Broad Economic Categories) adalah pengklasifikasian kode barang dengan 3 digit angka, yang dikelompokkan berdasarkan kegunaan utama barang dan daya angkut komoditi tersebut.

Grafik 3.6. Perkembangan Nilai Ekspor Menurut Kegunaan Utama Barang Provinsi Papua Tahun 2012 - 2016 (dalam US\$)



Dari ketiga kelompok barang, hanya kelompok Bahan Baku dan Penolong yang mengalami kenaikan nilai ekspor di tahun 2016. Sedangkan pada kelompok Barang Konsumsi dan Barang Modal justru mengalami penurunan nilai ekspor. Kenaikan pada kelompok Bahan Baku dan Penolong terjadi pada semua subkelompok yang ada, kecuali pada subkelompok Bahan Baku Untuk Industri (Olahan); Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal; dan Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan.

Penurunan terbesar terjadi pada kelompok Barang Modal, dimana pada tahun 2015 nilai ekspor mencapai US\$49,79 juta turun menjadi US\$2,46 juta pada tahun 2016. Sementara itu pada kelompok Barang Konsumsi, subkelompok yang memberikan andil adalah subkelompok Makanan & Minuman (Primer) Untuk Rumah Tangga; Barang Konsumsi Tahan Lama; dan Barang Konsumsi Tak Tahan Lama yang masing-masing sebesar 0,02 persen, 0,01 persen, dan 0,01 persen.

**Tabel 3.3. Nilai Ekspor Menurut Kegunaan Utama Barang
Provinsi Papua Tahun 2016**

Kode BEC	Deskripsi	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Andil (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Barang-Barang Konsumsi		369,582	836,062	0.04
112	Makanan & Minuman (Primary), Unt.R.Tangga	7,844	20,883	0.00
122	Makanan & Minuman (Process), Unt.R.Tangga	259,400	459,890	0.02
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	12,455	25,445	0.00
510	Mobil Penumpang	-	-	-
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	851	12,948	0.00
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	5,235	41,522	0.01
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	11,855	16,082	0.00
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	71,941	259,292	0.01
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	-	-	-
Bahan Baku Dan Penolong		1,259,147,651	2,004,778,659	99.84
111	Makanan & Minuman(Primary), Unt.Industri	1,600	8,382	0.00
121	Makanan & Minuman(Process), Unt.Industri	104,990	151,428	0.01
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	1,114,413,629	1,907,959,498	95.01
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	144,602,435	96,520,604	4.81
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	1,847.79	1,828.17	0.00
321	Bahan Bakar Motor	-	-	-
322	Bahan Bakar & Pelumas(Processed)	12,455	25,445	0.00
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	4,702	69,495	0.00
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	5,991	41,979	0.00
Barang-Barang Modal		21,394	2,463,341	0.12
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	19,311	159,344	0.01
510	Mobil Penumpang	-	-	-
521	Alat Angkutan Untuk Industri	2,083	2,303,997	0.11
TOTAL		1,259,538,627	2,008,078,061	100.00

3.5. EKSPOR MENURUT KODE SITC² 1-DIGIT

Berdasarkan 1-digit kode SITC, sebesar 95,03 persen (US\$1.908,18 juta) dari nilai total ekspor Papua tahun 2016 berupa Bahan Mentah Selain Bahan Bakar; 4,79 persen (US\$96,26 juta) berupa Hasil Industri Diklasifikasikan Menurut Materialnya; 0,13 persen (US\$2,56 juta) berupa Mesin & Alat Pengangkutan. Sementara 0,05 persen sisanya tersebar di 1-digit kode SITC lainnya.

Tabel 3.4. Nilai Ekspor Menurut SITC 1-digit Provinsi Papua Tahun 2016

1-digit SITC	Deskripsi	Berat (Kg)	Nilai (US\$)	Andil Thd Total (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0	Bahan Makanan dan Binatang Hidup	166,415	410,832	0.02
1	Minuman dan Tembakau	164,152	263,970	0.01
2	Bahan Mentah selain bahan bakar	1,114,436,005	1,908,184,802	95.03
3	Bahan Bakar, Pelumas, dan sejenisnya	24,843	44,268	0.00
4	Minyak/Lemak Nabati dan Hewan	46,450	77,698	0.00
5	Bahan Kimia	106,179	185,601	0.01
6	Hasil Industri Diklasifikasikan Menurut Materialnya	144,543,716	96,262,813	4.79
7	Mesin dan Alat Pengangkutan	31,110	2,558,817	0.13
8	Hasil Industri Lainnya	19,757	89,261	0.01
9	Barang dan Transaksi Khusus Lainnya	-	-	-
Total		1,259,538,627	2,008,078,061	100.00

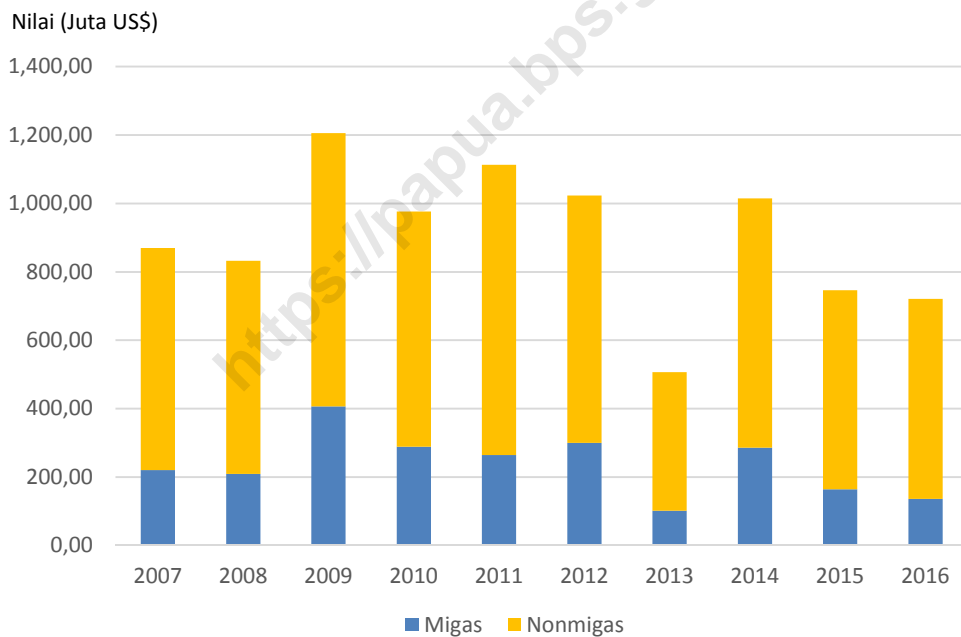
² SITC (*Standard International Trade Classification*) merupakan sistem pengklasifikasian barang yang dibuat oleh UN (*United Nations*) berdasarkan material yang digunakan dalam produksi; tahap proses produksi; praktek dan penggunaan komoditi di pasar perdagangan; tingkat kepentingan komoditi di perdagangan internasional; serta perubahan teknologi.

BAB IV
IMPOR

4.1. IMPOR MIGAS

Impor Papua tahun 2016 terdiri atas impor migas senilai US\$135,89 juta (18,84 persen) dan impor nonmigas senilai US\$585,45 juta (81,16 persen). Impor migas dan nonmigas mengalami kontraksi masing-masing sebesar 17,43 persen dan 0,57 persen. Secara keseluruhan, nilai impor tahun 2016 turun 3,40 persen dibandingkan nilainya di tahun 2015. Namun nilai impor tahun 2016 ini masih lebih tinggi dari nilai impor tahun 2013 yang merupakan nilai impor terendah dalam periode sepuluh tahun terakhir (2007-2016),

Grafik 4.1. Perkembangan Nilai Impor Provinsi Papua Tahun 2007 – 2016



Impor migas tahun 2015 antara lain terdiri atas impor Bahan Bakar Diesel senilai US\$119,91 juta; Pelumas senilai US\$14,14 juta; dan Minyak Gemuk senilai US\$1,64 juta. Impor Bahan Bakar Diesel nilainya mencapai 88,24 persen dari total impor tahun 2016. Bahan Bakar Diesel ini didatangkan dari negara tetangga, Singapura dan Malaysia.

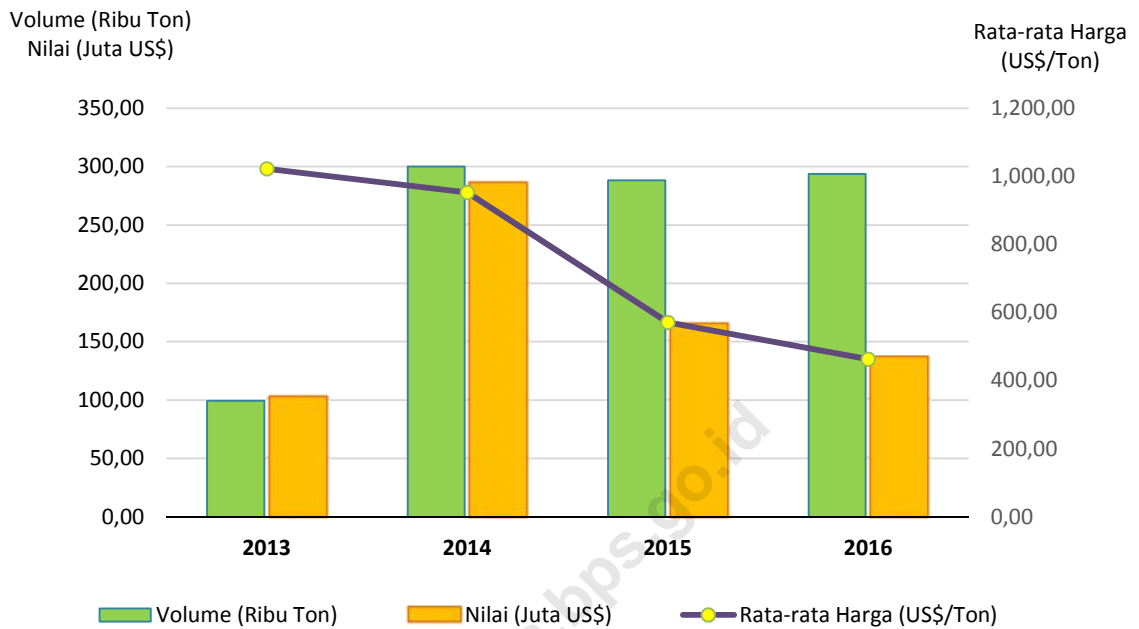
Impor Pelumas pada tahun 2016 nilainya sebesar 10,40 persen dari seluruh total impor pada tahun 2016. Jenis Migas pelumas ini didatangkan dari Singapura, Amerika Serikat, Korea Selatan. Sisanya, sebesar 1,26 persen impor berupa minyak gemuk dan migas lainnya.

Tabel 4. 1. Nilai Impor Migas Menurut Jenis dan Negara Asal Provinsi Papua Tahun 2016

Jenis Migas	Singapura	Malaysia	Amerika Serikat	Korea Selatan	Negara Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bahan Bakar Diesel	60.701.988	59.203.174	-	-	-	119.905.162
Minyak Gemuk	3.676	-	1.615.469	-	24.518	1.643.663
Pelumas	13.549.691	-	582.206	5.930	-	14.137.827
Migas Lainnya	-	-	3.396	202.500	51	205.947
Total	74.255.355	59.203.174	2.201.071	208.430	24.569	135.892.599

Volume impor migas tahun 2016 sebanyak 293,63 ribu ton atau naik 1,84 persen dibandingkan volume impor migas tahun sebelumnya. Meski terjadi kenaikan volume impor migas sebesar 1,84 persen namun nilai impor migas justru mengalami penurunan sebesar 17,43 persen, yaitu dari US\$164,58 juta pada tahun 2015 menjadi US\$135,89 juta pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh turunnya rata-rata harga impor migas menjadi US\$462,80/ton, atau sebesar 18,92 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Grafik 4.2. Volume, Nilai dan Rata-rata Harga Impor Migas Provinsi Papua Tahun 2013 - 2016



4.2. Top 10 Impor

Bahan Bakar Diesel menempati posisi pertama pada kelompok sepuluh komoditi dengan nilai impor tertinggi. Pada tahun 2016, nilai impor Bahan Bakar Diesel yang sebesar US\$119,91 juta memberikan andil 16,62 persen. Selain Bahan Bakar Diesel, komoditi migas lainnya yang masuk dalam kelompok ini adalah Pelumas yang berada pada posisi ke-6 dengan andil 1,96 persen. Golongan nonmigas dengan sumbangan terbesar adalah Suku Cadang Alat-alat Berat dengan andil 5,93 persen (US\$42,76 juta). Golongan Suku Cadang Alat-Alat Berat ini menempati posisi ke-dua pada kelompok sepuluh komoditi dengan nilai impor tertinggi. Posisi ke-tiga adalah golongan Suku Cadang Mesin yang Digunakan untuk Memilah Bijih Batuan dengan nilai impor sebesar US\$33,46 juta. Golongan ini memberikan andil sebesar 4,64 persen terhadap total impor Papua. Kesepuluh komoditi yang termasuk dalam kelompok dengan nilai impor tertinggi ini memberikan andil 41,79 persen terhadap keseluruhan total impor Papua pada tahun 2016.

Tabel 4.2. Top 10 Impor Provinsi Papua Tahun 2016

HS	Deskripsi	Nilai (US\$)
(1)	(2)	(3)
2710197100	Bahan bakar diesel	119.905.162
8431499000	Suku cadang alat-alat berat	42.755.648
8474901000	Suku cadang mesin yang digunakan untuk memilah bijih batuan	33.463.183
4011941000	Ban pneumatik lainnya, terbuat dari karet ukuran >=61 cm	22.655.616
7318150000	Sekrup metal dengan/tanpa mur berdiameter <=16 m	17.218.051
2710194300	Pelumas	14.137.827
8708999000	Suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor	13.658.202
7314200000	Anyaman kisi, jala dan pagar, dilas pada bagian silangnya, dari kawat dengan ukuran penampang silang maksimum 3 mm atau lebih dan mempunyai ukuran mesh 100 cm ² atau lebih	13.568.741
3824909900	Produk & preparat kimia lain yang mengandung CFC-11,12, 115, dan halon	12.106.266
7318290000	Barang tidak berulir lainnya dengan diameter luar <= 16 mm	11.964.319
Total Top 10 Impor		301.433.015
Andil terhadap Total Impor Papua Tahun 2015		41,79%

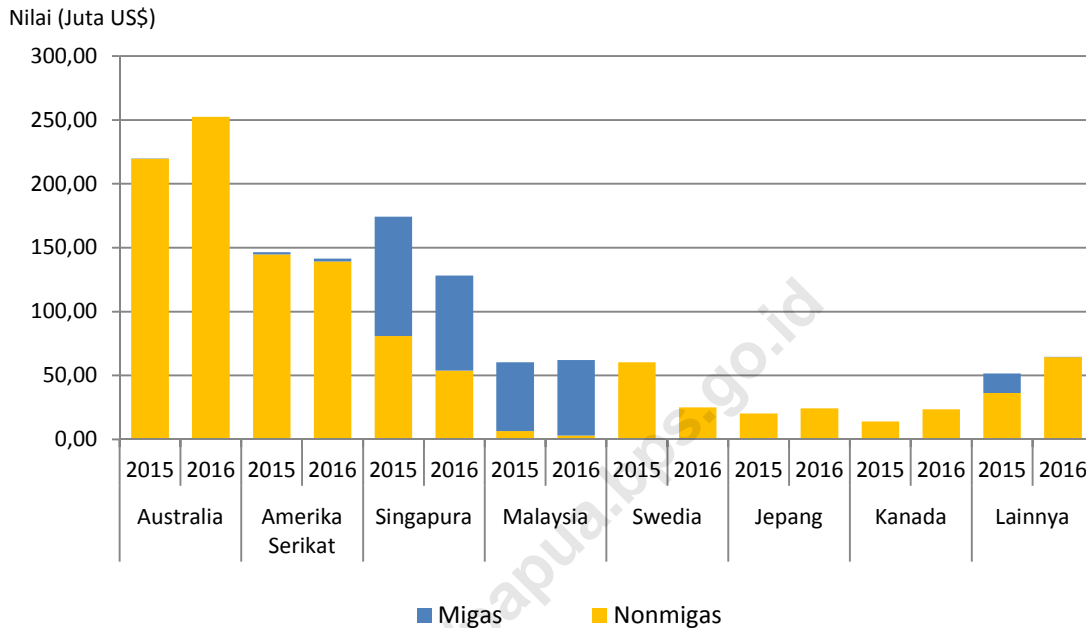
4.3. IMPOR MENURUT NEGARA ASAL

Pada tahun 2016, andil nilai impor terbesar berasal dari kawasan Oceania, yang terdiri dari Australia, Selandia Baru, dan Negara Oceania Lainnya. Andil impor yang berasal dari negara-negara di kawasan Oceania ini mencapai 35,02 persen senilai US\$252,64 juta. Andil terbesar kedua berasal dari kawasan Asia sebesar 33,10 persen (US\$238,74 juta); kemudian diikuti oleh andil dari wilayah Amerika sebesar 23,53 persen (US\$169,73 juta), dari Eropa 8,30 persen (US\$59,89 juta), dan 0,05 persen dari negara di wilayah lainnya.

Menurut negaranya, impor Papua utamanya berasal dari Australia senilai US\$252,51 juta (35,01 persen); Amerika Serikat senilai US\$141,45 juta (19,61 persen); Singapura senilai US\$128,09 juta (17,76 persen); Malaysia senilai US\$62,05 juta (8,60 persen); Jepang senilai US\$24,34 juta (3,37 persen); dan Kanada senilai US\$24,45 juta (3,25 persen). Dari enam negara tersebut, nilai impor dari empat negara (Australia, Malaysia, Jepang, dan Kanada) mengalami kenaikan yang berkisar antara 3,04 persen (Malaysia) hingga 68,08 persen (Kanada).

Sebaliknya, nilai impor dari Singapura dan Amerika Serikat mengalami penurunan, masing-masing sebesar 26,56 persen dan 3,40 persen.

Grafik 4.3. Nilai Impor Migas dan Nonmigas Menurut Negara Asal Provinsi Papua Tahun 2015 - 2016



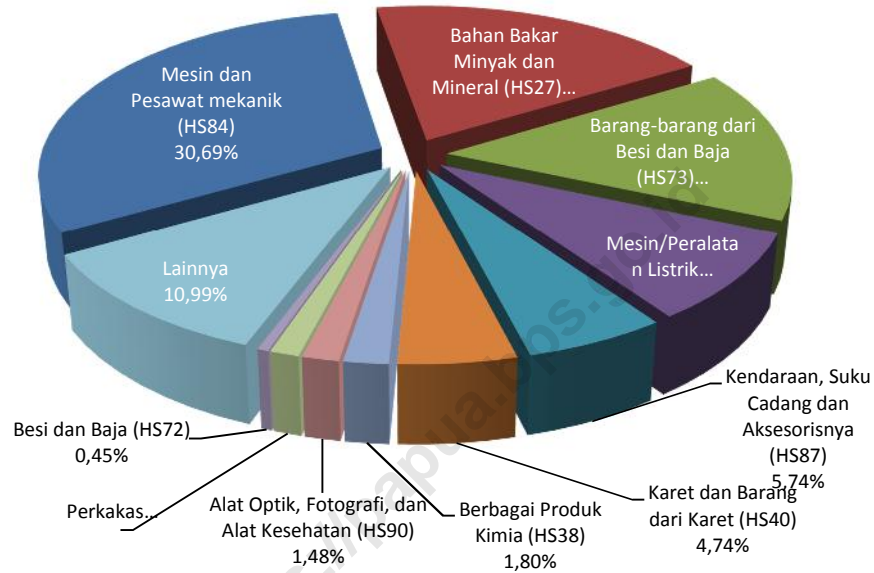
Terlihat pada grafik diatas bahwa impor dari Australia, Swedia, Jepang, dan Kanada hanya berupa Nonmigas, baik pada tahun 2015 maupun 2016. Impor migas terbesar berasal dari Singapura (US\$74,26 juta) dan Malaysia (US\$59,20 juta). Kenaikan nilai impor tertinggi terjadi pada nilai impor dari Filipina, yang naik dari US\$1,44 juta pada tahun 2015 menjadi US\$12,11 juta pada tahun 2016. Sedangkan penurunan nilai impor terbesar terjadi pada impor dari Singapura yang sebesar 20,56 persen menjadi US\$24,33 juta dari US\$174,42 juta.

4.4. IMPOR MENURUT GOLONGAN BARANG

Golongan Mesin & Pesawat Mekanik (HS84), dengan nilai impor US\$221,38 juta, memberikan *share* tertinggi sebesar 30,69 persen terhadap total impor Papua tahun 2016. Meski memberikan andil terbesar namun nilai impor dari golongan ini mengalami kenaikan terkecil diantara golongan lain, yaitu sebesar 0,20 persen dari tahun 2015. Andil yang cukup besar juga berasal dari nilai impor Bahan Bakar Minyak & Mineral (HS27) sebesar 18,94 persen

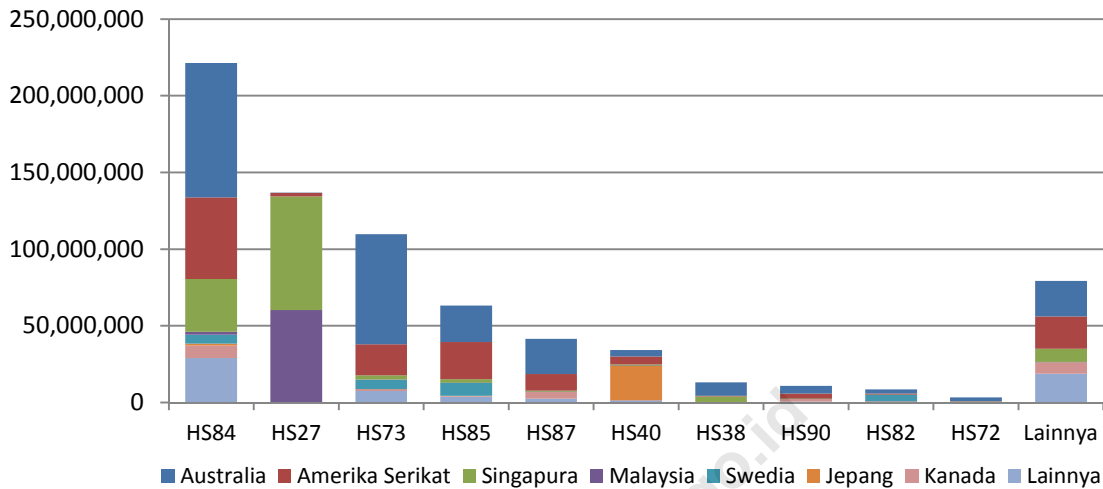
atau senilai US\$136,63 juta; Barang-barang dari Besi & Baja (HS73) sebesar 15,21 persen atau senilai US\$109,74 juta; dan Mesin/Peralatan Listrik (HS85) sebesar 8,77 persen atau senilai US\$63,26 juta.

Grafik 4.4. Persentase Impor Menurut Golongan Barang HS 2-Digit Provinsi Papua Tahun 2016



Dari sepuluh golongan barang utama, terdapat tiga golongan yang mengalami penurunan nilai impor. Salah satu golongan barang tersebut adalah Bahan Bakar Minyak dan Mineral (HS27). Meskipun memberikan andil kedua terbesar terhadap total impor tahun 2016, nilai impor Bahan Bakar Minyak dan Mineral (HS27) mengalami penurunan sebesar 17,24 persen pada tahun 2016. Golongan barang lain yang mengalami penurunan yaitu Mesin/Peralatan Listrik (HS85) dan Alat Optik, Fotografi, dan Alat kesehatan (HS90) masing-masing sebesar 42,02 persen dan 9,61 persen. Sementara itu, kenaikan tertinggi dari sepuluh golongan barang utama tersebut berasal dari Berbagai Produk Kimia (HS38) yaitu sebesar 57,29 persen.

Grafik 4.5. Nilai Impor Menurut Golongan Barang HS 2-Digit dan Negara Asal Provinsi Papua Tahun 2016



Keterangan:

HS27 : Bahan Bakar Minyak dan Mineral

HS38 : Berbagai Produk Kimia

HS40 : Karet dan Barang dari Karet

HS72 : Besi dan Baja

HS73 : Barang-barang dari Besi dan Baja

HS82 : Perkakas

HS84 : Mesin dan Pesawat mekanik

HS85 : Mesin/Peralatan Listrik

HS87 : Kendaraan, Suku Cadang dan Aksesorisnya

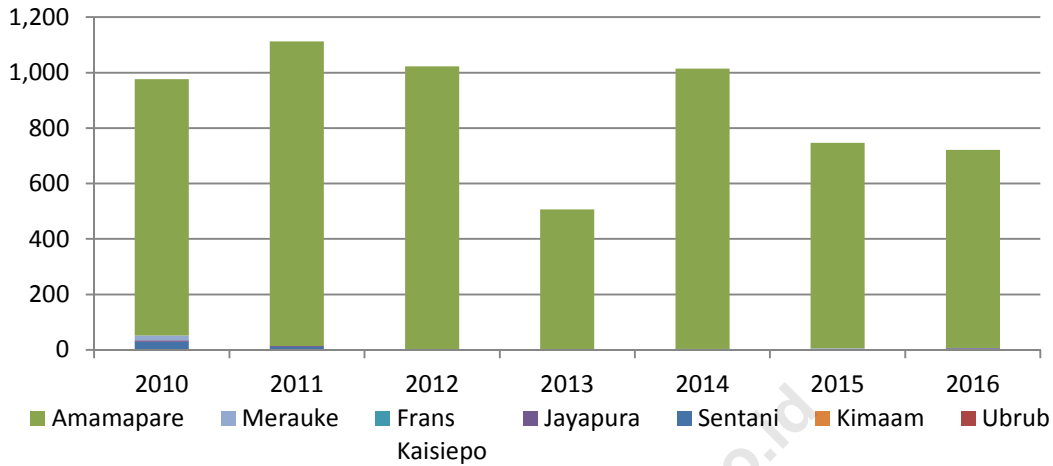
HS90 : Alat Optik, Fotografi, dan Alat Kesehatan

4.5. IMPOR MENURUT PELABUHAN

Komoditi impor Papua di tahun 2015 masuk melalui Pelabuhan Amamapare senilai US\$714,93 juta. Nilai impor ini merupakan yang terbesar diantara pelabuhan yang lain. Pelabuhan Amamapare merupakan pintu masuk utama untuk perdagangan luar negeri Papua dimana andilnya mencapai 99,11 persen dari total impor Papua tiap tahunnya. Besarnya nilai impor yang masuk melalui Pelabuhan Amamapare di Mimika dikarenakan hampir seluruh barang impor utama Papua merupakan barang yang diimpor oleh PT. Freeport Indonesia.

Nilai impor Papua melalui pelabuhan yang lain relatif kecil. Impor Papua yang masuk melalui Pelabuhan Sentani senilai US\$4,96 juta; melalui Pelabuhan Jayapura senilai US\$1,45 juta; dan melalui Pelabuhan Merauke senilai US\$1.486. Dan selama tahun 2016 tidak ada komoditas impor Papua yang melalui Pelabuhan Ubrub, Frans Kaisepo, dan Kimaam.

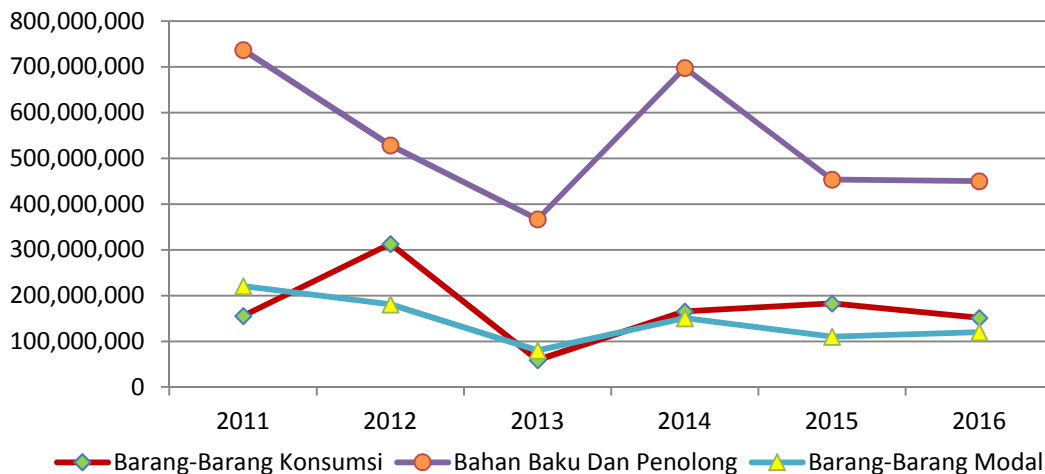
Grafik 4.6. Nilai Impor Menurut Pelabuhan Provinsi Papua Tahun 2010 - 2016



4.6. IMPOR MENURUT KODE BEC¹

Menurut kegunaan utamanya, 62,42 persen barang impor Papua dikategorikan sebagai Bahan Baku & Penolong senilai US\$450,23 juta; 20,98 persen merupakan Barang Konsumsi senilai US\$151,37 juta; dan 16,60 persen berupa Barang Modal senilai US\$119,74 juta.

Grafik 4.7. Nilai Impor Menurut Kegunaan Utama Barang Provinsi Papua Tahun 2011 - 2016



¹ Lihat BEC halaman 19

Di tahun 2016, kenaikan nilai impor hanya terjadi pada kelompok Barang Modal yang meningkat 8,83 persen akibat naiknya nilai impor Alat Angkutan Untuk Industri yang naik US\$17,23 juta. Sedangkan pada kelompok Barang Konsumsi dan kelompok Bahan Baku dan Penolong masing-masing mengalami penurunan sebesar 17,21 persen dan 0,8 persen.

Tabel 4.3. Nilai Impor Menurut Kegunaan Utama Barang Provinsi Papua Tahun 2016

Kode BEC	Deskripsi	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Andil Thd Nilai Impor (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Barang-Barang Konsumsi		295.056.267	151.369.360	20,98
112	Makanan & Minuman (Primary), Unt.R.Tangga	818.005	3.253.519	0,45
122	Makanan & Minuman (Process), Unt.R.Tangga	370.158	2.611.386	0,36
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	293.400.595	138.310.413	19,17
510	Mobil Penumpang	-	-	-
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	4.962	99.078	0,01
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	31.743	792.553	0,11
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	291.543	3.895.470	0,54
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	139.261	2.406.941	0,33
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	-	-	-
Bahan Baku Dan Penolong		77.572.432	450.233.655	62,42
111	Makanan & Minuman(Primary), Unt.Industri	-	-	-
121	Makanan & Minuman(Process), Unt.Industri	86.703	275.340	0,04
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	8.493.188	1.266.367	0,18
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	51.506.451	186.073.798	25,80
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	458,00	3.566,00	0,00
321	Bahan Bakar Motor	-	-	-
322	Bahan Bakar & Pelumas(Processed)	-	-	-
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	12.254.238	194.167.043	26,92
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	5.231.394	68.447.541	9,49
Barang-Barang Modal		7.133.910	119.737.699	16,60
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	4.427.269	93.461.916	12,96
510	Mobil Penumpang	-	-	-
521	Alat Angkutan Untuk Industri	2.706.641	26.275.783	3,64
TOTAL		379.762.609	721.340.714	100,00

4.7. IMPOR MENURUT KODE SITC² 1-DIGIT

Berdasarkan klasifikasi SITC 1-digit, 47,61 persen impor Papua berupa Mesin & Alat Pengangkutan; 22,35 persen termasuk dalam kelompok Hasil Industri Diklasifikasikan Menurut Materialnya; dan 18,84 persen termasuk dalam kelompok Bahan Bakar, Pelumas & sejenisnya. Sementara sisanya tersebar di kelompok lainnya.

Tabel 4.4. Nilai Impor Menurut SITC 1-digit Provinsi Papua Tahun 2016

1-digit SITC	Deskripsi	Berat (Kg)	Nilai (US\$)	Andil Thd Total (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0	Bahan Makanan dan Binatang Hidup	1.274.866	6.140.245	0,85
1	Minuman dan Tembakau	-	-	-
2	Bahan Mentah selain bahan bakar	1.534.184	769.970	0,11
3	Bahan Bakar, Pelumas, dan sejenisnya	293.633.798	135.900.187	18,84
4	Minyak/Lemak Nabati dan Hewan	18	306	0,00
5	Bahan Kimia	10.779.756	45.949.485	6,37
6	Hasil Industri Diklasifikasikan Menurut Materialnya	50.855.097	161.252.500	22,35
7	Mesin dan Alat Pengangkutan	20.360.396	343.402.830	47,61
8	Hasil Industri Lainnya	1.324.494	27.925.191	3,87
9	Barang dan Transaksi Khusus Lainnya	-	-	-
Total		379.762.609	721.340.714	100,00

² Lihat SITC halaman 22

LAMPIRAN

**Tabel 1. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor-Impor
Provinsi Papua Tahun 2005 - 2016**

Tahun	Ekspor		Impor		Neraca Perdagangan (US\$)
	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2005	1 627 760 078	2 335 768 546	472 413 976	690 001 292	1 645 767 254
2006	1 922 393 763	3 517 469 022	470 790 656	869 515 281	2 647 953 741
2007	1 152 223 356	3 112 707 065	416 988 386	832 226 559	2 280 480 506
2008	1 218 855 893	2 588 037 386	527 910 942	1 206 025 379	1 382 012 007
2009	1 694 015 809	3 857 549 795	473 407 509	800 636 122	3 056 913 673
2010	2 203 722 980	5 080 211 565	501 906 603	976 350 470	4 103 861 095
2011	1 273 960 668	3 657 427 418	395 118 033	1 112 944 378	2 544 483 040
2012	971 218 458	2 116 512 789	395 394 798	1 022 817 342	1 093 695 447
2013	1 364 119 831	2 728 043 282	161 356 973	506 402 756	2 221 640 526
2014	717 564 989	1 529 674 059	403 784 967	1 014 472 317	515 201 742
2015	1 168 206 165	2 007 516 930	367 669 712	746 723 691	1 260 793 239
2016	1.259.538.627	2.008.078.061	379.762.609	721.340.714	1.286.737.347

Tabel 2. Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Provinsi Papua Tahun 2013 - 2016

Negara	2013	2014	2015	2016	
				Total	Andil (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ASIA	2,343,163,845	1,076,122,183	1,792,208,965	1,890,090,262	94.12
Jepang	685,974,215	270,234,250	403,158,075	489,138,505	24.36
Korea Selatan	263,094,580	80,110,832	109,403,536	181,977,407	9.06
Filipina	223,136,779	24,508,507	183,317,433	258,884,820	12.89
Tiongkok	414,049,666	359,319,075	310,705,671	460,425,208	22.93
India	754,416,484	338,785,995	778,148,724	482,927,274	24.05
Asia Lainnya	2,492,121	3,163,524	7,475,526	16,737,048	0.83
EROPA	295,179,884	343,886,878	56,565,016	54,221,346	2.70
Spanyol	295,179,884	297,931,891	56,565,016	54,221,346	2.70
Inggris	-	-	-	-	-
Jerman	-	-	-	-	-
Swiss	-	-	-	-	-
Eropa Lainnya	-	45,954,987	-	-	-
AMERIKA	1,400	1,231,842	14,253,611	10,137,429	0.50
Amerika Serikat	1,400	1,230,342	14,253,611	10,137,429	0.50
Kanada	-	1,500	-	-	-
Amerika Lainnya	-	-	-	-	-
OCEANIA	363,403	2,052,848	48,126,226	3,661,136	0.18
Australia	-	1,075,865	213,369	2,354,284	0.12
Selandia Baru	-	8,303	-	-	-
Oseania Lainnya	363,403	968,680	47,912,858	1,306,853	0.07
TIMUR TENGAH	89,334,750	106,380,308	96,363,112	49,967,887	2.49
Saudi Arabia	70,609,622	68,628,950	77,205,776	29,587,822	1.47
Uni Emirat Arab	7,301,537	16,793,806	10,744,722	10,241,001	0.51
TimTeng Lainnya	11,423,591	20,957,552	8,412,614	10,139,065	0.50
Negara Lainnya	-	-	-	-	-
JUMLAH	2,728,043,282	1,529,674,059	2,007,516,930	2,008,078,061	100.00

Tabel 3. Volume dan Nilai Ekspor Menurut Golongan Barang HS 2 Digit Provinsi Papua Tahun 2013 – 2016

Golongan Barang		2013	2014	2015	2016		
					Volume & Nilai	Laju 2016 thd 2015 (%)	Andil (%)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bijih Tembaga dan Konsentrat (HS26)	Volume (Kg)	1,179,327,498	525,740,563	1,015,240,000	1,114,400,000	9.77	88.48
	Nilai (US\$)	2,608,595,385	1,376,498,241	1,831,814,111	1,907,955,250	4.16	95.01
Kayu dan Barang dari Kayu (HS44)	Volume (Kg)	145,135,384	139,719,864	152,035,685	144,500,020	-4.96	11.47
	Nilai (US\$)	96,413,984	115,703,724	123,336,544	96,181,410	-22.02	4.79
Ikan dan Hewan Air Lainnya (HS03)	Volume (Kg)	39,414,656	51,511,108	600	6,314	952.33	0.00
	Nilai (US\$)	21,953,394	33,762,797	713	59,166	8,198.23	0.00
Lemak Nabati & Hewani (HS15)	Volume (Kg)	1,269	12,400	5,770	47,955	731.12	0.00
	Nilai (US\$)	5,947	30,823	20,449	79,907	290.75	0.00
Lainnya	Volume (Kg)	241,024	581,054	924,110	584,338	-36.77	0.05
	Nilai (US\$)	1,074,572	3,678,474	52,345,113	3,802,327	-92.74	0.19
Jumlah	Volume (Kg)	1,364,119,831	717,564,989	1,168,206,165	1,259,538,627	7.82	100.00
	Nilai (US\$)	2,728,043,282	1,529,674,059	2,007,516,930	2,008,078,061	0.03	100.00

Tabel 4. Volume dan Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Pelabuhan Tahun 2011 - 2016

Tahun	Uraian	Frans Kaisepo	Jayapura	Serui	Merauke	Amamapare	Sentani	Bade	Kimaam	Wamena	Numfoor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2011	Vol (Kg)	18,063	18,331	44,016,512	27,551,441	1,051,376,049	360,578	109,768,551	40,843,673	7,470	-	1,273,960,668
	Nilai (US\$)	121,307	37,926	27,751,137	2,832,720	3,528,727,206	929,423	75,475,414	21,492,525	59,760	-	3,657,427,418
2012	Vol (Kg)	4,067	661,681	40,408,242	41,608,875	782,957,852	1,300	79,527,551	26,048,890	-	-	971,218,458
	Nilai (US\$)	12,668	2,289,871	26,469,549	5,561,710	1,996,841,517	2,769	72,376,280	12,958,425	-	-	2,116,512,789
2013	Vol (Kg)	365,059	67,557	30,894,210	45,245,419	1,179,367,852	163,735	70,562,182	36,664,917	-	788,900	1,364,119,831
	Nilai (US\$)	231,949	187,457	20,925,750	9,259,261	2,609,336,526	177,346	63,265,890	23,731,153	-	927,950	2,728,043,282
2014	Vol (Kg)	4,019	286,553	53,511,014	25,164,550	528,157,877	112,520	78,869,376	31,459,080	-	-	717,564,989
	Nilai (US\$)	3,274	749,698	37,351,701	17,523,863	1,380,381,078	211,439	72,157,869	21,295,137	-	-	1,529,674,059
2015	Vol (Kg)	68,625	379,491	78,138,102	-	1,015,281,160	49,791	74,003,890	-	-	285,106	1,168,206,165
	Nilai (US\$)	50,293,633	795,293	55,129,781	-	1,832,188,143	247,965	68,537,077	-	-	325,038	2,007,516,930
2016	Vol (Kg)	2,073	1,452,260	88,022,880	900	1,114,434,758	13,769	55,611,987	-	-	-	1,259,538,627
	Nilai (US\$)	2,303,910	1,706,871	51,155,185	570	1,908,230,867	108,080	44,572,578	-	-	-	2,008,078,061

Tabel 5. Nilai Ekspor Menurut Kegunaan Utama Barang Provinsi Papua Tahun 2016

Kode BEC	Deskripsi	Nilai (US\$)		
		2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Barang-Barang Konsumsi		31,634,499	2,149,981	836,062
112	Makanan & Minuman (Primary), Unt.R.Tangga	5,095,577	1,222	20,883
122	Makanan & Minuman (Process), Unt.R.Tangga	26,262,435	64,248	459,890
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	9,443	13,703	25,445
510	Mobil Penumpang	-	-	-
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	21,189	1,946,620	12,948
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	58,883	49,689	41,522
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	90,431	36,840	16,082
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	96,541	37,657	259,292
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	-	-	-
Bahan Baku Dan Penolong		1,497,446,206	1,955,572,206	2,004,778,659
111	Makanan & Minuman(Primary), Unt.Industri	23,910	763	8,382
121	Makanan & Minuman(Process), Unt.Industri	2,613,245	27,643	151,428
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	1,376,498,959	1,831,845,160	1,907,959,498
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	116,377,540	123,448,143	96,520,604
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	-	-	1,828.17
321	Bahan Bakar Motor	-	-	-
322	Bahan Bakar & Pelumas(Processed)	9,442.50	13,703.00	25,444.57
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,155,849	182,870	69,495
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	767,260	53,924	41,979
Barang-Barang Modal		593,355	49,794,743	2,463,341
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	591,399	769,882	159,344
510	Mobil Penumpang	-	-	-
521	Alat Angkutan Untuk Industri	1,956	49,024,860	2,303,997
TOTAL		1,529,674,059	2,007,516,930	2,008,078,061

**Tabel 6. Nilai Ekspor Menurut SITC 1-digit
Provinsi Papua Tahun 2014 – 2016**

1-digit SITC	Deskripsi	Nilai (US\$)		
		2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0	Bahan Makanan dan Binatang Hidup	33,913,023	60,090	410,832
1	Minuman dan Tembakau	65,465	14,640	263,970
2	Bahan Mentah selain bahan bakar	1,376,564,464	1,831,844,628	1,908,184,802
3	Bahan Bakar, Pelumas, dan sejenisnya	6,214	27,406	44,268
4	Minyak/Lemak Nabati dan Hewan	30,455	19,147	77,698
5	Bahan Kimia	73,419	57,334	185,601
6	Hasil Industri Diklasifikasikan Menurut Materialnya	116,296,800	123,423,226	96,262,813
7	Mesin dan Alat Pengangkutan	2,456,193	52,012,616	2,558,817
8	Hasil Industri Lainnya	268,026	57,842	89,261
9	Barang dan Transaksi Khusus Lainnya	-	-	-
Total		1,529,674,059	2,007,516,930	2,008,078,061

Tabel 7. Nilai Impor Migas dan Nonmigas Provinsi Papua Tahun 2010 - 2016

Tahun	Nilai (US\$)			Kontribusi		Perubahan Thd Tahun Sebelumnya (%)		
	Migas	Nonmigas	Total Impor	Migas	Nonmigas	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2010	288.975.614	687.374.856	976.350.470	29,60	70,40	23,30	21,39	21,95
2011	264.222.310	848.722.068	1.112.944.378	23,74	76,26	-8,57	23,47	13,99
2012	299.892.157	722.925.185	1.022.817.342	29,32	70,68	13,50	-14,82	-8,10
2013	101.776.387	404.626.369	506.402.756	20,10	79,90	-66,06	-44,03	-50,49
2014	285.770.540	728.701.777	1.014.472.317	28,17	71,83	180,78	80,09	100,33
2015	164.580.915	582.142.776	746.723.691	22,04	77,96	-42,41	-20,11	-26,39
2016	135.892.599	585.448.115	721.340.714	18,84	81,16	-17,43	0,57	-3,40

**Tabel 8. Nilai Impor Menurut Negara Asal
Provinsi Papua Tahun 2013 - 2016**

Negara	2013	2014	2015	2016			% Peran Thd Total 2016
				Migas	Nonmigas	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
ASIA	201.280.943	437.231.742	280.297.077	133.671.552	105.065.094	238.736.646	33,10
Singapura	129.228.768	279.179.700	174.421.394	74.255.355	53.834.689	128.090.044	17,76
Jepang	26.308.360	47.334.829	20.245.701	-	24.326.747	24.326.747	3,37
Filipina	1.712	56618	1.444.389	-	12.110.397	12.110.397	1,68
Tiongkok	4.879.208	12.654.149	6.313.321	-	8.520.116	8.520.116	1,18
Malaysia	140.531	3.521.702	60.214.688	59.203.174	2.842.839	62.046.013	8,60
Asia Lainnya	40.722.364	94.484.744	17.657.584	213.023	3.430.306	3.643.329	0,51
EROPA	947.099	81.844.943	82.325.862	13853	59.873.240	59.887.093	8,30
Jerman	98.543	9.649.143	3.063.909	-	10.176.412	10.176.412	1,41
Inggris	182.698	5.202.059	1.639.058	-	2.163.092	2.163.092	0,30
Italia	66.142	2.631.561	1.823.457	-	2.512.761	2.512.761	0,35
Swiss	380.726	3.346.284	3.377.968	-	4.362.865	4.362.865	0,60
Eropa Lainnya	218.990	61.015.896	72.421.470	13.853	40.658.110	40.671.963	5,64
AMERIKA	111.964.480	211.462.540	164.344.682	2.201.071	167.526.348	169.727.419	23,53
Amerika Serikat	109.419.538	192.726.863	146.427.649	2.201.071	139.248.398	141.449.469	19,61
Kanada	2.249.572	12.952.021	13.952.345	-	23.450.866	23.450.866	3,25
Amerika Lainnya	295.370	5.783.656	3.964.688	-	4.827.084	4.827.084	0,67
OCEANIA	192.207.848	283.442.579	219.638.562	51	252.640.020	252.640.071	35,02
Australia	192.115.648	281.599.233	219.610.991	51	252.507.045	252.507.096	35,01
Selandia Baru	51.974	1.841.760	6.812	-	31.120	31.120	0,00
Oseania Lainnya	40226	1.586	20.759	-	101.855	101.855	0,01
Negara Lainnya	2.386	490.513	117.508	6.072	343.413	349.485	0,05
JUMLAH	506.402.756	1.014.472.317	746.723.691	135.892.599	585.448.115	721.340.714	100,00

**Tabel 9. Nilai Impor Menurut Pelabuhan
Provinsi Papua Tahun 2010 - 2016**

Tahun	Uraian	Merauke	Amamapare	Kimaam	Frans Kaisiepo	Jayapura	Sentani	Ubrub	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)		(10)
2010	Volume (Kg)	6.040.616	481.205.938	-	-	12.203.265	2.456.784	-	501.906.603
	Nilai (US\$)	17.477.267	924.002.133	-	-	5.865.965	29.005.105	-	976.350.470
2011	Volume (Kg)	102.062	379.414.069	-	-	6.310	15.595.592	-	395.118.033
	Nilai (US\$)	56.134	1.099.219.460	-	-	3.723.532	9.945.252	-	1.112.944.378
2012	Volume (Kg)	1.678.153	393.711.515	4.650	-	-	480	-	395.394.798
	Nilai (US\$)	2.291.425	1.020.437.472	17.245	-	-	71.200	-	1.022.817.342
2013	Volume (Kg)	690.072	160.648.750	4.800	-	1.000	12.351	-	161.356.973
	Nilai (US\$)	900.743	503.938.709	13.839	-	242	1.549.223	-	506.402.756
2014	Volume (Kg)	43.865	391.197.059	-	-	-	12.544.043	-	403.784.967
	Nilai (US\$)	13.182	1.011.166.417	-	-	-	3.292.718	-	1.014.472.317
2015	Volume (Kg)	416.939	356.982.104	-	-	10.225.416	38.124	7.129	367.669.712
	Nilai (US\$)	4.390.687	740.998.891	-	-	1.296.161	20.242	17.710	746.723.691
2016	Volume (Kg)	154	370.482.728	-	-	9.233.227	46.500	-	379.762.609
	Nilai (US\$)	1.486	714.927.608	-	-	1.450.602	4.961.018	-	721.340.714

**Tabel 10. Nilai Impor Menurut Golongan Barang
Provinsi Papua Tahun 2013 - 2016**

Komoditi	Nilai Impor (US\$)				Δ	Andil
	2013	2014	2015	2016	2016 Thd 2015	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(8)	(9)
1. Bahan Bakar Minyak dan Mineral (HS27)	101.778.417	285.797.231	165.103.694	136.632.720	-17,24	18,94
2. Mesin dan Pesawat mekanik (HS84)	152.887.336	294.639.955	220.935.955	221.377.557	0,20	30,69
3. Barang-barang dari Besi dan Baja (HS73)	92.015.262	132.703.169	97.512.166	109.737.996	12,54	15,21
4. Kendaraan, Suku Cadang dan Aksesorisnya (HS87)	17.730.602	48.091.109	38.595.889	41.394.026	7,25	5,74
5. Karet dan Barang dari Karet (HS40)	36.891.317	67.026.216	31.980.090	34.167.241	6,84	4,74
6. Mesin/Peralatan Listrik (HS85)	43.817.885	72.400.400	109.113.513	63.264.097	-42,02	8,77
7. Berbagai Produk Kimia (HS38)	8.931.586	10.834.264	8.256.503	12.986.803	57,29	1,80
8. Perkakas (HS82)	3.692.849	11.514.979	6.360.606	8.587.282	35,01	1,19
9. Besi dan Baja (HS72)	9.226.472	7.446.558	2.217.209	3.235.857	45,94	0,45
10. Alat Optik, Fotografi, dan Alat Kesehatan (HS90)	3.952.760	13.721.346	11.842.511	10.704.864	-9,61	1,48
Lainnya	35.478.270	70.297.090	54.805.555	79.252.271	44,61	10,99
Jumlah	506.402.756	1.014.472.317	746.723.691	721.340.714	-3,40	100,00

Tabel 11. Nilai Impor Menurut Golongan Barang dan Negara Asal Provinsi Papua Tahun 2016 (Juta US\$)

Golongan Barang	Australia	Amerika Serikat	Singapura	Malaysia	Swedia	Jepang	Kanada	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Bahan Bakar Minyak dan Mineral (HS27)	0,00	2,21	74,26	59,94	-	-	-	0,23	136,63
2. Mesin dan Pesawat mekanik (HS84)	87,64	53,23	34,46	1,81	5,96	1,29	8,07	28,91	221,38
3. Barang-barang dari Besi dan Baja (HS73)	71,77	20,21	2,84	0,17	5,96	0,11	1,29	7,38	109,74
4. Kendaraan, Suku Cadang dan Aksesorisnya (HS87)	22,95	10,84	0,53	-	0,00	0,01	4,56	2,51	41,39
5. Karet dan Barang dari Karet (HS40)	4,10	5,29	0,63	0,01	0,03	22,66	0,03	1,41	34,17
6. Mesin/Peralatan Listrik (HS85)	23,96	24,17	2,18	0,05	8,56	0,24	0,35	3,75	63,26
7. Berbagai Produk Kimia (HS38)	8,72	0,39	3,87	0,00	-	-	-	0,01	12,99
8. Perkakas (HS82)	2,77	0,70	0,23	0,01	4,13	0,01	0,01	0,73	8,59
9. Besi dan Baja (HS72)	2,54	0,14	0,32	-	-	-	0,03	0,21	3,24
10. Alat Optik, Fotografi, dan Alat Kesehatan (HS90)	4,87	3,13	0,36	0,00	0,00	0,00	1,72	0,61	10,70
Lainnya	23,19	21,13	8,41	0,05	0,32	0,01	7,40	18,74	79,25
Jumlah	252,51	141,45	128,09	62,05	24,97	24,33	23,45	64,50	721,34

Tabel 12. Nilai Impor Menurut Kegunaan Utama Barang Provinsi Papua Tahun 2014-2016

Kode BEC	Deskripsi	Nilai (US\$)		
		2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Barang-Barang Konsumsi		165.397.869	182.831.632	151.369.360
112	Makanan & Minuman (Primary), Unt.R.Tangga	970.691	1.609.985	3.253.519
122	Makanan & Minuman (Process), Unt.R.Tangga	3.868.383	2.932.496	2.611.386
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	144.052.260	166.713.628	138.310.413
510	Mobil Penumpang	4.674,50	-	-
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	16.434	145.361	99.078
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	1.337.898	1.080.173	792.553
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	11.627.918	8.451.489	3.895.470
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	3.515.025	1.898.500	2.406.941
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	4.586	-	-
Bahan Baku Dan Penolong		698.368.045	453.871.594	450.233.655
111	Makanan & Minuman(Primary), Unt.Industri	-	18.688	-
121	Makanan & Minuman(Process), Unt.Industri	288.217	341.752	275.340
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	588.858	1.333.953	1.266.367
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	213.691.419	162.738.815	186.073.798
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	-	-	3.566,00
321	Bahan Bakar Motor	-	-	-
322	Bahan Bakar & Pelumas(Processed)	144.052.259,50	-	-
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	237.558.697	223.146.060	194.167.043
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	102.188.594	66.292.326	68.447.541
Barang-Barang Modal		150.706.404	110.020.465	119.737.699
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	122.950.667	100.972.628	93.461.916
510	Mobil Penumpang	4.674,50	-	-
521	Alat Angkutan Untuk Industri	27.751.062	9.047.837	26.275.783
TOTAL		1.014.472.317	746.723.691	721.340.714

**Tabel 13. Nilai Impor Menurut SITC 1-digit
Provinsi Papua Tahun 2014 - 2016**

1-digit SITC	Deskripsi	Nilai (US\$)		
		2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0	Bahan Makanan dan Binatang Hidup	5.127.291	4.902.921	6.140.245
1	Minuman dan Tembakau	-	-	-
2	Bahan Mentah selain bahan bakar	145.034	558.813	769.970
3	Bahan Bakar, Pelumas, dan sejenisnya	285.797.231	164.590.050	135.900.187
4	Minyak/Lemak Nabati dan Hewan	52.402	3.043	306
5	Bahan Kimia	36.256.861	31.778.383	45.949.485
6	Hasil Industri Diklasifikasikan Menurut Materialnya	225.472.271	143.806.500	161.252.500
7	Mesin dan Alat Pengangkutan	422.882.956	371.837.369	343.402.830
8	Hasil Industri Lainnya	38.738.271	29.246.612	27.925.191
9	Barang dan Transaksi Khusus Lainnya	-	-	-
Total		1.014.472.317	746.723.691	721.340.714

DATA

MENCERDASKAN BANGSA
Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

Statistics of Papua Province

Jl. DR. Samratulangi Dok II Jayapura 99112

Telp. (0967) 533028, 534519 Fax. (0967) 536490

E-mail: bps9400@bps.go.id Homepage: <http://papua.bps.go.id>

ISSN 2477-4502



9 772477 450008